

**KELAYAKAN PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA (KMK)
BERDASARKAN PRINSIP 5C PADA
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk KCP. METRO KOTA**

TUGAS AKHIR

Oleh :

INTAN NOVITA SARI

NPM. 14122918



JURUSAN DIPLOMA TIGA (DIII) PERBANKAN SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) METRO

1439 H / 2018 M

**KELAYAKAN PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA (KMK)
BERDASARKAN PRINSIP 5C PADA
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk KCP. METRO KOTA**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna memperoleh Gelar Ahli Madya dalam Ilmu Perbankan Syariah

Disusun Oleh :

INTAN NOVITA SARI

NPM. 14122918

Jurusan : D3 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Pembimbing : Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag

**JURUSAN DIPLOMA TIGA (DIII) PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1439 H / 2018 M**

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Judul Tugas Akhir : **Kelayakan Penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK)
Berdasarkan Metode 5C Pada PT. Bank Rakyat
Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota**

Nama : **INTAN NOVITA SARI**

NPM : **14122918**

Jurusan : **Diploma Tiga (D-III) Perbankan Syari'ah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Metro Lampung.

Metro, Juli 2018

Pembimbing,



Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag
NIP. 19680530 199403 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iam@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: 175/In.26.3/0/PP.00.9/07/2018

Skripsi dengan judul: **KELAYAKAN PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA (KMK) BERDASARKAN PRINSIP 5C PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. KCP. METRO KOTA**, disusun oleh **INTAN NOVITA SARI**, NPM: 14122918, Jurusan: D3 Perbankan Syariah (D3-PBS), telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Senin/09 Juli 2018**.

TIM MUNAQSAH

Ketua/Moderator	: Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Drs. A. Jamil, M.Sy	(.....)
Penguji II	: Muhammad Hanafi Zuardi, M.S.I	(.....)
Sekretaris	: Roza Zelvia, M.Si	(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widhya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Novita Sari

NPM : 14122918

Jurusan : Diploma Tiga (D-III) Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa tugas akhir ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang terdapat di daftar pustaka.

Yang Menyatakan,



INTAN NOVITA SARI
NPM. 14122918

ABSTRAK

ANALISIS KELAYAKAN PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA (KMK) BERDASARKAN PRINSIP 5C PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. KCP. METRO KOTA

Oleh :

INTAN NOVITA SARI

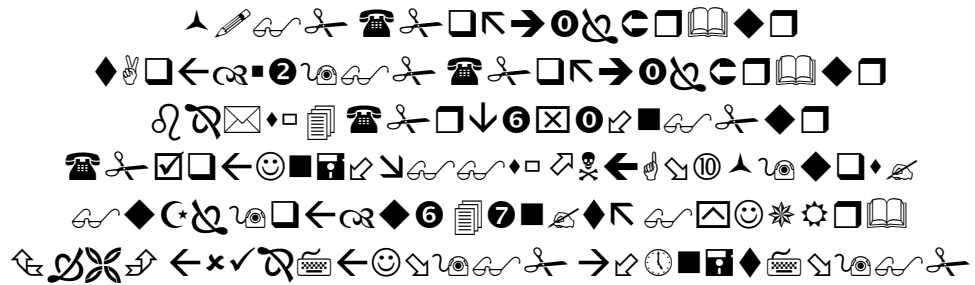
NPM. 14122918

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kegiatan bisnis disekitarnya. Salah satu cara dengan memberikan pendanaan terhadap usahanya berupa modal kerja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mana tempat pelaksanaannya berada di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota yang berlokasi di Jalan Diponegoro Nomor 11, Hadimulyo Timur, Imopuro, Metro Pusat, Kota Metro. Dan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi.

Modal kerja merupakan dana yang dibutuhkan guna mengembangkan dan meningkatkan produktivitas usaha itu sendiri. Modal kerja ini diperoleh dari beberapa sumber yakni berasal dari pinjaman atau kredit dari bank. Dan dalam pemberian atau penyaluran kredit untuk modal kerja tersebut harus dilakukan juga penilaian serta analisis guna memitigasi atau bahkan menghindari adanya kredit macet (*non performing loan*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, teori analisis kredit dengan prinsip 5C yakni *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economy* diterapkan dengan baik pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota. Dikatakan demikian karena kenyataan yang terjadi dilapangan terkait dengan penyaluran kredit modal kerja kepada calon nasabah berjalan sesuai dengan alur yang ada. Setiap calon nasabah yang mengajukan permohonan kredit pada bank yang bersangkutan akan dilakukan analisis sekaligus penilaian oleh pimpinan cabang pembantu dan *account officer* serta dibantu oleh unit kerja lain, dengan hati-hati dan sangat teliti untuk menghindari kredit macet atau nasabah wanprestasi.

MOTTO



“Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah. jika kamu berpaling, Maka ketahuilah bahwa Sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.”

(QS. Al Maa’idah (5) : 92)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan tugas akhir ini teruntuk:

1. Terimakasih kepada Allah SWT., yang telah memberikan nyawa, karena ridha-Nya, saya bisa bertahan sampai saat ini.
2. Terimakasih untuk cinta dan kasih saya, kedua orangtua saya Ayahanda Sutrisno dan Ibunda Suparti yang menjadikan saya jauh lebih semangat dalam menjalankan hidup dengan kasih sayang, nasihat dan doa yang tak pernah putus. Mereka adalah definisi dari kekuatan dan bahagia.
3. Terimakasih untuk kakak-kakak saya Muhammad Sholeh dan Himawan Susanto yang selalu memberikan semangat serta dukungan untuk saya.
4. Terimakasih banyak kepada Ibunda Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag yang telah membimbing saya dalam penulisan tugas akhir ini sampai dengan selesai, dan mengarahkan serta menasihati saya dalam keadaan apapun.
5. Terimakasih kepada Bapak Drs. H. A.Jamil, M.Sy yang telah sudi untuk menjadi Dosen Pembimbing Akademik saya.
6. Terimakasih kepada Pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Terimakasih untuk rekan-rekan seperjuangan D-III Perbankan Syariah tahun 2014.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “Analisis Kelayakan Penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) Berdasarkan Metode 5C Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP. Metro Kota”.

Dalam upaya menyelesaikan Tugas Akhir ini, peneliti telah menerima banyak dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan yang di berikan oleh:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Zumaroh, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan D-III Perbankan Syariah.
4. Ibu Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Pembimbing dalam penulisan Tugas Akhir.
5. Bapak Drs. H. A.Jamil, M.Sy selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu dan Bapak Dosen serta Staff/Karyawan IAIN Metro.
7. Segenap staff/karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota, yang telah bersedia meluangkan waktunya guna memberikan informasi, ilmu, dan pengetahuan selama peneliti melakukan penelitian.

8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini, sehingga kritik dan saran sangatlah diharapkan oleh peneliti demi perbaikan dan pembaharuan di masa yang akan datang. Dalam hal ini, peneliti telah mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas akhir, tetapi sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Metro, Juli 2018

Intan Novita Sari

NPM. 14122918

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian	6
1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	6
2. Sumber Data	7
3. Teknik Pengumpulan Data	8

4. Teknik Analisa Data	10
F. Sistematika Pembahasan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. KREDIT	13
1. Pengertian Kredit	13
2. Tujuan dan Fungsi Kredit	16
a. Tujuan Kredit	16
b. Fungsi Kredit	19
3. Jenis-jenis Kredit	20
a. Jenis kredit dilihat dari segi kegunaan	20
1) Kredit Investasi	20
2) Kredit Modal Kerja	21
b. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan kredit	21
1) Kredit Produktif	21
2) Kredit Konsumtif	22
3) Kredit Perdagangan	22
c. Jenis kredit dilihat dari segi jangka waktu	23
1) Kredit Jangka Pendek	23
2) Kredit Jangka Menengah	23
3) Kredit Jangka Panjang	23
d. Jenis kredit dilihat dari segi sektor usaha	24
1) Kredit Pertanian	24
2) Kredit Peternakan	24
3) Kredit Industri	25
4) Kredit Pertambangan	25
5) Kredit Perumahan	25
e. Jenis kredit dilihat dari lembaga yang menerima kredit	25
1) Kredit untuk badan usaha pemerintah	25
2) Kredit untuk badan usaha swasta	25
3) Kredit Perorangan	26

4. Unsur-unsur Kredit	26
a. Kepercayaan.....	26
b. Kesepakatan	26
c. Jangka Waktu.....	27
d. Risiko	27
e. Balas Jasa.....	27
5. Prinsip Pemberian Kredit	29
a. Character.....	29
b. Capacity	29
c. Capital.....	30
d. Collateral	30
e. Condition	30
6. Prosedur Pemberian Kredit.....	33
B. ANALISIS KREDIT	37
1. Pengertian Analisis Kredit.....	38
2. Tujuan Analisis Kredit	40
C. KREDIT MODAL KERJA (KMK).....	41
1. Pengertian Kredit Modal Kerja.....	41
2. Tujuan dan Manfaat Kredit Modal Kerja	44
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja.....	45
4. Sumber Modal Kerja	46
5. Penggunaan Kredit Modal Kerja	48

BAB III PEMBAHASAN

A. Profil Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota	50
1. Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota	50

2. Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota	52
3. Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota.....	53
4. Produk-produk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota	58
B. Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota	60
1. Produk Kredit Modal Kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota.....	60
2. Ketentuan Produk Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota.....	62
3. Alur Kredit Modal Kerja mulai dari tahap pengajuan hingga pencairan atau penyaluran dana kredit.....	65
C. Analisis Kelayakan Penyaluran Kredit Modal Kerja Berdasarkan Metode 5C pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota.....	70

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Total Nasabah BRI KCP. Metro Kota	51
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi BRI KCP. Metro Kota	53
Gambar 3.2 Alur Pemberian atau Penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) BRI KCP. Metro Kota	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pembimbing Tugas Akhir
2. Alat Pengumpul Data
3. Surat Keterangan Bebas Pustaka
4. Kartu Keterangan Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari lalu lintas pembayaran uang, dimana lembaga keuangan memberikan peranan penting dalam mengatur kegiatan perekonomian suatu negara. Pada umumnya orang beranggapan lembaga keuangan merupakan suatu lembaga yang kegiatan sehari-harinya berkaitan dengan uang. Lembaga keuangan adalah suatu badan usaha yang asset utamanya berbentuk asset keuangan maupun tagihan-tagihan yang dapat berupa saham, obligasi dan pinjaman daripada aktiva riil misalnya bangunan, perlengkapan dan bahan baku.¹ Secara umum lembaga keuangan dapat dikelompokkan dalam dua bentuk, yaitu bank dan bukan bank.

Lembaga Keuangan Bank, jika dilihat dari segi fungsinya ada beberapa jenis. Namun, setelah dikeluarkannya UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, maka jenis bank berdasarkan fungsinya adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).² Secara definisi, Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan, Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan

¹ Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h.2

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet. 11,

prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³

Saat ini, bank memiliki peranan penting dalam untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kegiatan bisnis disekitarnya. Salah satu cara meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah dengan mengembangkan perekonomian dan perdagangan. Untuk dapat merealisasikan hal tersebut diperlukan dana yang tidak sedikit. Sedangkan, pada saat sekarang ini hambatan dan kesulitan yang muncul justru berhubungan dengan pengadaan modal kerja. Maka disinilah peranan bank diperlukan, bank dapat membantu masyarakat melalui penyaluran kredit.

Dalam penyaluran kredit tersebut, pihak bank memiliki wewenang untuk melakukan analisis terlebih dahulu kepada calon nasabah yang mengajukan kredit. Tujuan utama analisis kredit adalah untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian kredit. Dengan kata lain, analisis kredit merupakan suatu proses menilai risiko pemberian pinjaman kepada perusahaan atau perorangan.⁴

Produk Kredit Modal Kerja (KMK) ini adalah sebagai salah satu produk penyediaan modal bagi para pengusaha yang ingin meningkatkan dan mengembangkan usahanya tersebut. Banyaknya UMKM dan berbagai bidang usaha yang bermunculan di kalangan masyarakat, menunjukkan bahwa sektor ekonomi mikro saat ini sedang meningkat. Dan dengan banyaknya UMKM

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, h. 33

⁴ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 104

yang hadir di tengah masyarakat, tentunya akan menimbulkan persaingan di antara para pemilik usaha. Sehingga para pengusaha harus mampu menjaga eksistensi usahanya dengan upaya kreatifitas dan inovatif untuk dapat mengembangkan usaha yang dijalannya. Dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya, para pengusaha tentu akan membutuhkan modal yang tidak sedikit. Oleh karena itu, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota memberikan upaya untuk membantu pengusaha-pengusaha yang membutuhkan modal lebih agar usahanya dapat berkembang melalui produk KMK (Kredit Modal Kerja).

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota adalah lembaga keuangan yang didirikan oleh pemerintah dengan status Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ikut berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan terus memperluas segmen dan layanan Bank melalui produk-produknya. Dengan bermitra atau bekerja sama dengan para penggiat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam hal ini PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota menawarkan produk Kredit Modal Kerja (KMK).

Namun pada kenyataannya, kegiatan penyaluran kredit ini memiliki risiko kredit. Misalnya saja para nasabah yang memperoleh kredit dari bank tidak seluruhnya dapat mengembalikan kreditnya dengan baik dan tepat pada waktunya. Sehingga, beberapa bank mengalami kerugian dikarenakan hal tersebut sering terjadi. Untuk itulah, diperlukan adanya analisis kredit untuk mengetahui keberhasilan aktivitas penyaluran kredit tersebut dan juga untuk

menekan kemungkinan terjadinya risiko kredit. Analisa kredit ini juga dilakukan untuk menentukan besarnya jumlah pinjaman yang akan diberikan, sedangkan tujuan utama dari analisa kredit adalah untuk menilai kesediaan dan kemampuan calon debitur untuk mengembalikan pinjamannya atau dengan kata lain debitur dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan isi pada Perjanjian Kredit (PK). Sehingga, bank dapat memperoleh nasabah pilihan yang dapat bertanggung jawab atas fasilitas kredit yang diberikan. Serta ini juga menjadi salah satu upaya menghindari atau mengantisipasi (memitigasi) kemungkinan terjadinya risiko kredit macet.

Banyaknya calon nasabah yang mengajukan permohonan untuk kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota ini membuat bank sebagai pihak penyedia dana atau modal harus menilai dan memilih dengan selektif dari beberapa permohonan kredit yang diajukan oleh calon nasabah tersebut.⁵ Berdasarkan pada ketentuan Bank Indonesia sebagai Bank Sentral penyaluran kredit berdasarkan prinsip 5C, yaitu *Character, Capital, Capacity, Collateral, dan Condition of Economy* dengan cara menilai permohonan kredit calon debitur (nasabah).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kelayakan Penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) Berdasarkan Metode 5C Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota”.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Tiara Juliana Jaya selaku *Staff Account Officer (AO)*, pada tanggal 13 Maret 2017

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian tugas akhir ini adalah “Bagaimanakah analisis kelayakan penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) berdasarkan prinsip 5C pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP. Metro Kota?”.

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis kelayakan penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) berdasarkan prinsip 5C pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP. Metro Kota.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan di bidang ekonomi dan perbankan pada umumnya, serta menambah wacana keilmuan khususnya terkait dengan penyaluran kredit modal kerja berdasarkan prinsip 5C.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota, mengenai analisis kelayakan penyaluran kredit modal kerja berdasarkan prinsip 5C.

b. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi masyarakat yang sudah dan/atau belum menjadi nasabah,

terkait dengan kelayakan penyaluran kredit pada produk kredit modal kerja tersebut.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian untuk menyediakan gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.⁶ Penelitian ini berlokasi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota yang beralamatkan di Jalan Diponegoro Nomor 11, Hadimulyo Timur, Imopuro, Metro Pusat, Kota Metro.

b. Sifat Penelitian

Menurut Husein Umar, penelitian deskriptif adalah menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.⁷ Berdasarkan pada permasalahan yang ada dalam tugas akhir ini, maka sifat penelitian ini adalah deskriptif. Karena penelitian ini berupaya untuk mengumpulkan fakta tentang suatu penilaian kelayakan dalam hal pemberian atau penyaluran kredit. Oleh karena itu, penelitian ini

⁶ Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011),h.9

⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 22

berfokus pada analisis “Kelayakan Penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) Berdasarkan Prinsip 5C Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota”.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Oleh karena itu subyek penelitian adalah subyek yang diambil datanya untuk diambil kesimpulan. Ada dua sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁹ Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁰

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.¹¹ Berarti data yang langsung diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Oleh sebab itu, yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah Pimpinan Cabang Pembantu, Administrasi Kredit (ADK), *Account Officer (AO)* atau karyawan marketing dan seorang calon nasabah kredit. Awal mula peneliti memilih dua orang calon nasabah untuk dijadikan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Prndekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.129

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu...*, h. 172

¹¹ Beni Ahmad Saebani, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h.

sebagai sumber data primer pada penelitian ini. Pemilihan dua orang calon nasabah kredit oleh peneliti adalah dengan maksud agar peneliti dapat menganalisa dan melihat perbandingan antara nasabah yang baik dan layak diberikan kredit atau tidak. Akan tetapi, berdasarkan referensi dari pihak bank yang kemudian menyarankan peneliti untuk memilih salah satunya dari calon nasabah tersebut guna mendapatkan data terkait kredit modal kerja.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberi data kepada peneliti.¹² Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber data yang sudah jadi, yang terdiri dari buku-buku, brosur, *website*, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk buku yang digunakan adalah buku karya Kasmir “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, Herman Darmawi “*Manajemen Perbankan*”, Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arifiandy Permata Veithzal “*Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik)*” dan sumber yang lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

¹² Beni Ahmad Saebani, *Manajemen Penelitian...*, h. 82

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³ Teknik pengumpulan data dengan wawancara (*interview*) ini diharapkan agar peneliti dapat memperoleh data atau informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada staff atau karyawan *Account Officer (AO)* dan 2 orang nasabah kredit terkait dengan permasalahan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.¹⁴ Pengertian diatas dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai catatan. Metode dokumentasi ini digunakan dalam rangka untuk memperoleh data-data yang peneliti perlukan. Dokumentasi ini juga merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen mengenai data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, dalam hal ini data yang akan diperoleh secara dokumentasi yang ada di perusahaan dan menjadi objek penelitian adalah data mengenai Analisis Kelayakan Penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK)

¹³Lexy J. Meoleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 186

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu...*, h. 231

berdasarkan Prinsip 5C pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota. Selain itu juga peneliti membaca bacaan yang terkait dengan penelitian diantaranya buku karya Kasmir “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, Herman Darmawi “*Manajemen Perbankan*”, Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arifiandy Permata Veithzal “*Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik)*” serta dengan menggunakan foto-foto pada saat penelitian dilaksanakan.

4. Teknik Analisa Data

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif. Metode kualitatif maksudnya data yang diperoleh diuraikan sedemikian rupa dan disertai pembahasan dan kemudian hasil analisa tersebut dilaporkan dalam bentuk laporan. Metode induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁵

Dalam menganalisa data peneliti menguraikan data dalam uraian-uraian yang berangkat dari informasi pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota dengan analisis kelayakan penyaluran kredit modal kerja (KMK) berdasarkan prinsip 5C. Dengan demikian,

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Jakarta: Andi Offset, 1986) h.42

bahwa teknik yang digunakan dalam analisa data penelitian ini adalah teknik induktif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pertama berisi tentang pendahuluan, pada bagian ini akan memuat latar belakang masalah yang akan memaparkan alasan akademik pemilihan masalah dan signifikansinya. Dan dilanjutkan dengan pertanyaan penelitian terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian, lalu memaparkan tujuan dan manfaat dari penelitian, serta memaparkan metode penelitian yang berisi jenis dan sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian, dan teknik menganalisis data. Bagian akhir dari BAB I adalah sistematika pembahasan yang akan memaparkan penulisan penelitian secara sistematis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian kedua ini berisi tentang landasan teori. Pada bagian ini menyajikan teori-teori tentang variabel penelitian. Yang memuat tentang kredit dan penyaluran kredit modal kerja berdasarkan prinsip 5C.

BAB III PEMBAHASAN

Bagian ketiga berisi tentang pembahasan, yang memuat tentang gambaran umum lokasi (objek) penelitian dan hasil penelitian berupa pemaparan produk

Kredit Modal Kerja serta penyaluran kredit tersebut berdasarkan prinsip 5C berikut dengan pembahasannya.

BAB IV PENUTUP

Dan bagian terakhir yang merupakan BAB Penutup yang akan memuat tentang kesimpulan dari pembahasan dalam penelitian dan saran peneliti kepada pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KREDIT

1. Pengertian Kredit

Tugas pokok dari bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang memerlukannya. Oleh karena itu, peranan kredit dalam operasi bank sangat besar atau penting.

Kegiatan bank selain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito adalah meyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana.

Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. Alokasi dana adalah menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan.¹⁶

Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati.¹⁷ Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan pada persetujuan antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengendalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁸

¹⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.84

¹⁷ P. Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 87

¹⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 102

Secara umum dikatakan bahwa kredit adalah *kepercayaan*. Dalam bahasa latin disebut *credere*. Artinya, kepercayaan pihak bank (kreditur) kepada nasabah (debitur), bahwa bank percaya nasabah pasti akan mengembalikan pinjamannya sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Debitur memperoleh kepercayaan dari bank untuk memperoleh dana dan untuk menggunakan dana tersebut sebagaimana mestinya serta mampu untuk mengembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak.¹⁹

Dalam dunia perbankan, kegiatan pengalokasian dana ini memiliki dua sebutan yang berbeda. Alokasi dana dalam bentuk pinjaman atau kredit bagi bank yang berdasarkan pada prinsip konvensional dan alokasi dana dalam bentuk pembiayaan bagi bank yang berdasarkan pada prinsip syari'ah.

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.²⁰

Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang

¹⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 250

²⁰ Ketut Rindjin, *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 108

mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²¹

Perkataan *credo* berasal dari kombinasi perkataan Sansekerta, *cred* yang berarti kepercayaan (*trust*) dan perkataan latin *do*, yang berarti saya menaruh. Sehingga, muncul beberapa pengertian mengenai kredit²²:

- a. Penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur/pengutang /borrower) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah di sepakati kedua belah pihak.
- b. Kredit penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.
- c. Penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama di kemudian hari.
- d. Suatu tindakan atas dasar perjanjian di mana dalam perjanjian tersebut terdapat jasa dan balas jasa (*prestasi* dan *kontraprestasi*) yang keduanya dipisahkan oleh unsur waktu.
- e. Suatu hak, yang mana dengan haknya tersebut seseorang dapat mempergunakannya untuk tujuan tertentu, dalam batas waktu tertentu, dan atas pertimbangan tertentu pula.

²¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan...*, h. 251

²² Veithzal Rivai, et al., *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 198

Dari pengertian tersebut di atas, dapat dilihat bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Adanya kesepakatan antara bank (*kreditor*) dengan nasabah (*Debitur*), bahwa mereka sepakat sesuai perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama tertuang juga dalam perjanjian kredit.²³

Jadi, dapat dipahami bahwa kredit merupakan penyediaan dana dan bentuk kepercayaan Bank dalam menyalurkan dananya kepada pihak lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Pihak yang menerima kredit berkewajiban mengembalikan dana yang disalurkan kepadanya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Dan pada penelitian ini berfokus pada kredit modal kerja (KMK) yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah.

2. Tujuan dan Fungsi Kredit

a. Tujuan Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut:

1) Mencari keuntungan

Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut.

Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank

²³ Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, h. 85

sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2) *Membantu usaha nasabah*

Bertujuan untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluaskan usahanya.

3) *Membantu pemerintah*

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.²⁴

Tujuan kredit berdasarkan pada pelaku utama yang terlibat dalam pemberian kredit sebagai berikut²⁵:

1) *Bank (Kreditor)*

- a) Pemberian kredit merupakan bisnis terbesar hampir pada sebagian besar bank.
- b) Penerimaan bunga dari pemberian kredit bagi sebagian bank merupakan sumber pendapatan terbesar.
- c) Kredit merupakan salah satu produk bank dalam memberikan pelayanan pada nasabah.
- d) Kredit merupakan salah satu media bagi bank dalam berkontribusi dalam pembangunan.

²⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, h. 88

²⁵ Veithzal Rivai, et al., *Commercial Bank Management:...*, h. 199

2) Nasabah (Pengusaha)

- a) Kredit dapat memberikan potensi untuk mengembangkan usaha.
- b) Kredit dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
- c) Kredit merupakan salah satu alternatif pembiayaan sebuah perusahaan.

3) Negara

- a) Kredit merupakan salah satu sarana memacu pembangunan.
- b) Kredit dapat meningkatkan arus dana dan jumlah uang beredar.
- c) Kredit dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian.
- d) Kredit dapat meningkatkan pendapatan negara dari pajak.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa tujuan dari kredit adalah untuk membantu para pengusaha atau calon nasabah. Dalam hal penyaluran kredit kepada nasabah ini tidak lain untuk memberikan bantuan berupa kemudahan atau fasilitas guna mengelola usahanya. Untuk mengelola, mengembangkan dan mempertahankan usahanya tersebut dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Maka dari itu, dengan adanya kredit ini nasabah akan merasa sangat terbantu.

Selain itu juga, tujuan dari penyaluran kredit ini adalah untuk menambah atau meningkatkan keuntungan (*profit*) bagi bank. Seperti pada bank umum atau bank konvensional yang mengutamakan *profit* atau keuntungan maksimal dalam setiap produk dan kegiatannya. Pada produk kredit ini keuntungan yang diperoleh berasal dari bunga yang diterima pada pemberian kredit. Kredit pula menjadi salah satu media

dalam berkontribusi untuk pembangunan. Dalam setiap penyaluran kredit juga penggunaan kredit ada pajak yang dibebankan kepada debitur, ini kemudian menjadi pendapatan negara yang bersumber dari pajak penghasilan dan pajak pada pemberian kredit.

b. Fungsi Kredit

Secara garis besar fungsi kredit di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Meningkatkan utility (daya guna) dari modal atau uang

Para pengusaha menikmati kredit dari bank untuk memperluas atau memperbesar usahanya, baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun usaha-usaha rehabilitasi ataupun usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh.

2) Meningkatkan utility (daya guna) suatu barang

Produsen dengan bantuan kredit bank dapat memproduksi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat. Produsen dengan bantuan kredit dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang, ke tempat yang lebih bermanfaat.

3) Jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional

Pengusaha yang memperoleh kredit tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti meningkat pula profitnya. Dengan pendapatan yang terus meningkat, berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Apabila pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal, dan buruh atau karyawan pendapatannya

meningkat, pendapatan negara melalui pajak juga akan meningkat, penghasilan devisa bertambah, dan penggunaan devisa untuk urusan konsumsi berkurang. Jadi, langsung atau tidak melalui kredit, pendapatan nasional akan bertambah.²⁶

Berdasarkan pemaparan diatas tentang fungsi kredit yaitu dengan adanya penyaluran kredit maka dapat meningkatkan daya guna atau *utility* baik barang ataupun modal (uang) dan sebagai perantara dalam meningkatkan pendapatan nasional.

3. Jenis-jenis Kredit

a. Jenis Kredit Dilihat dari Segi Kegunaan

1) Kredit Investasi (KI)

Kredit investasi biasanya digunakan untuk keperluan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh dari kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin, dengan tujuan masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama.²⁷

Kredit investasi adalah kredit berjangka menengah atau panjang yang diberikan kepada usaha-usaha guna untuk pengadaan barang modal dengan merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, seperti pembelian bangunan, tanah dan mesin untuk pabrik.²⁸

²⁶Veithzal Rivai, et al., *Commercial Bank Management: ...*, h. 199

²⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, h. 91

²⁸ Veithzal Rivai, et al., *Commercial Bank Management: ...*, h. 203

2) Kredit Modal Kerja (KMK)

Kredit Modal Kerja (KMK) adalah kredit untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan seperti pembelian bahan baku, bahan pembantu atau penolong, barang dagangan, piutang dan lainnya.²⁹

Dengan kata lain, Kredit Modal Kerja (KMK) ini digunakan untuk keperluan operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku atau pokok, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.³⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut jenis kredit berdasarkan pada kegunaannya adalah kredit investasi dan kredit modal kerja. Pada jenis kredit investasi yang dibiayai adalah aktiva tetap atau aktiva tetap yang tidak bergerak. Misalnya pengusaha akan membangun atau menambah tempat usaha yang baru untuk dapat mengembangkan usahanya. Sedangkan, pada kredit modal kerja yang dibiayai adalah aktiva lancar. Misalnya guna pembelian barang dan penambahan modal kerja dalam rangka pengembangan usaha.

b. Jenis Kredit Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

1) Kredit Produktif

Kredit Produktif merupakan kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha/produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, h. 91

menghasilkan barang atau jasa. Contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian atau kredit pertambangan akan menghasilkan bahan tambang dan lainnya.

2) Kredit Konsumtif

Kredit Konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan lainnya.

3) Kredit Perdagangan

Kredit Perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit seperti ini biasanya sering diberikan kepada *supplier* atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah banyak dan besar. Contohnya kredit perdagangan ini misalnya kredit ekspor dan impor.³¹

Berdasarkan pemaparan di atas, jenis kredit dilihat dari tujuannya adalah kredit produkti, konsumtif dan kredit perdagangan. Kredit produktif ini digunakan untuk peningkatan hasil usaha, baik usaha-

³¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, h. 91

usaha produksi maupun investasi. Dalam arti, kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali (menghasilkan), sehingga pengembaliannya diharapkan berasal dari pendapatan usaha yang dibiayai tersebut. Pada kredit konsumtif, semua yang dibiayai adalah kebutuhan atau yang dikonsumsi secara pribadi (bersifat personal). Sedangkan pada kredit perdagangan, suatu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang yang kemudian akan dijual kembali.

c. Jenis Kredit Dilihat dari Segi Jangka Waktu

1) Kredit Jangka Pendek

Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki limit atau jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan misalnya kredit untuk peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya kredit untuk tanaman padi atau tanaman pokok lainnya.

2) Kredit Jangka Menengah

Kredit jangka menengah merupakan kredit yang jangka waktunya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, biasanya digunakan untuk investasi.

3) Kredit Jangka Panjang

Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa atau waktu pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang ini waktu pengembaliannya di atas tiga sampai lima tahun. Biasanya kredit ini

digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.³²

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa setiap kredit yang diberikan memiliki ikatan perjanjian atau perjanjian kredit yang memuat tentang kesanggupan debitur membayar dalam jangka waktu tertentu. Jangka waktu pengembalian biasanya disesuaikan dengan besarnya kredit yang diberikan. Pada kredit jangka pendek, waktu pengembaliannya rata-rata paling lama adalah satu tahun. Sedangkan pada kredit jangka menengah, waktu pengembaliannya maksimal tiga tahun. Dan pada kredit jangka panjang, waktu pengembaliannya paling panjang yaitu bisa sampai lima tahun lamanya. Untuk kredit modal kerja, jangka waktu yang digunakan adalah jangka waktu pendek.

d. Jenis Kredit Dilihat dari Segi Sektor Usaha

1) Kredit Pertanian

Kredit Pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Pada sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

2) Kredit Peternakan

Kredit Peternakan merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor peternakan hewan. Misalnya peternakan ayam dan kambing.

³² Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, h. 92

3) Kredit Industri

Kredit Industri merupakan kredit yang membiayai industri mulai dari skala kecil, menengah hingga besar.

4) Kredit Pertambangan

Kredit Pertambangan merupakan jenis usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang. Seperti tambang emas, minyak atau timah.

5) Kredit Perumahan

Kredit Perumahan yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembangun atau pembelian rumah.³³

Berdasarkan pemaparan di atas, jenis kredit berdasarkan sektor usaha merupakan kredit yang diberikan untuk menggerakkan kegiatan disektor perekonomian. Dan pada sektor tertentu, dana kredit juga digunakan untuk meningkatkan produktivitas produksi pada suatu usaha.

e. Jenis Kredit Dilihat dari Lembaga yang Menerima Kredit

1) Kredit Untuk Badan Usaha Pemerintah/Daerah

Kredit ini merupakan kredit yang diberikan kepada badan usaha atau perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah.

2) Kredit Untuk Badan Usaha Swasta

Kredit ini merupakan kredit yang diberikan kepada badan usaha atau perusahaan yang dimiliki oleh swasta.

³³ Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, h. 93

3) Kredit Perorangan

Kredit ini merupakan kredit yang tidak diberikan kepada perusahaan, tetapi kepada seseorang atau perorangan.³⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa sebuah lembaga yang berhak menerima kredit yaitu kredit untuk badan usaha pemerintah baik itu BUMN atau BUMD. Sedangkan, pada kredit untuk badan usaha swasta (BUMS) ini misalnya Firma, PT., dan CV. Serta untuk kredit perorangan bisa berupa usaha milik pribadi yang legal atau kredit yang hanya untuk konsumsi pribadi.

4. Unsur-unsur Kredit

Dalam memberikan dan menyalurkan kredit kepada calon debitur, terdapat beberapa unsur yang ada di dalamnya. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelumnya dana yang dikucurkan sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah.

b. Kesepakatan

Selain unsur kepercayaan, di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Unsur

³⁴ Veithzal Rivai, et al., *Commercial Bank Management: ...*, h. 203

kesepakatan ini tertuang dalam suatu perjanjian dimana kedua pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Dalam kesepakatan penyaluran kredit ini ditandatangani oleh kedua pihak yaitu bank dan nasabah.

c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah di sepakati. Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian dalam angsuran kredit yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Untuk jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

d. Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pada pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya dan demikian sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggung jawab bank, baik risiko yang disengaja maupun yang tidak disengaja, misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.

e. Balas Jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank, sejenis bank konvensional balas jasa dikenal dengan nama bunga. Di samping balas jasa dalam bentuk

bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penyaluran kredit jenis apapun itu harus terdapat beberapa unsur kredit di dalamnya. Karena jika berbicara tentang kredit pasti berkaitan pula dengan unsur-unsur kredit yaitu unsur kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko dan balas jasa.

Dalam unsur kepercayaan ini menjelaskan bahwa bank sebagai kreditur memberikan kepercayaan pada nasabah atau debitur yang kemudian dijadikan dasar utama untuk melandasi, mengapa suatu kredit bisa disalurkan. Setelah unsur kepercayaan maka selanjutnya adalah kesepakatan. Unsur kesepakatan ini tertera pada akad atau perjanjian kredit yang menerangkan setiap hak dan kewajiban dari kedua belah pihak (debitur dan kreditur).

Selain itu, unsur jangka waktu juga tertera pada akad kredit. Jangka waktu ini menjadi salah satu yang menentukan masa pembayaran atau pelunasan kredit oleh debitur. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan unsur risiko dalam kredit menjadi tanggungan bank (kreditur), sehingga pihak kreditur dituntut untuk selalu siaga apabila terjadi *wanprestasi* atau risiko yang disengaja dan tidak disengaja. Dan

³⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, h. 87-88

pada unsur balas jasa ini dianggap sebagai pendapatan atau keuntungan bagi pihak kreditur atas pemberian kredit.

5. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Dalam melakukan penilaian kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisa 5C dan 7P.

Adapun penjelasan untuk analisa dengan menggunakan 5C kredit sebagai berikut:

a. Character

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik bersifat latar belakang pekerjaan maupun bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dijalaninya, keadaan keluarga, hobi dan sosial *standingnya*. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.

b. Capacity

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan

usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat, kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c. Capital

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan serta untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah (modal) terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

d. Collateral

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik atau non fisik. Jaminan tersebut hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga bila terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. Condition

Dalam menilai atau menganalisis kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang di jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut macet atau bermasalah relatif kecil.³⁶

Berdasarkan pemaparan di atas tentang prinsip-prinsip kredit dapat dipahami bahwa dalam menganalisis kredit yang harus dilakukan oleh bank adalah melakukan penilaian dari beberapa faktor yakni *character*

³⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, h. 95-96

(karakter), *capital* (modal), *capacity* (kemampuan), *collateral* (jaminan), *condition of economy* (kondisi ekonomi) untuk dapat mengetahui kelayakan dari calon nasabah yang akan menjadi penerima fasilitas kredit.

Sedangkan dalam penilaian kredit juga dapat menggunakan metode 7P yaitu sebagai berikut³⁷:

a. *Personality*

Personality adalah menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu permasalahan.

b. *Party*

Party yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam suatu golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke dalam golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

c. *Purpose*

Purpose adalah untuk mengetahui tujuan dari nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengajuan kredit dapat bermacam-macam. Contohnya, apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif, dan lain sebagainya.

³⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, h.96-97

d. Prospect

Prospect yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini dilakukan mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

e. Payment

Payment merupakan ukuran bagaimana nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik. Dengan demikian, jika salah satu usahanya merugikan dapat ditutupi oleh sektor lain.

f. Profitability

Profitability yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

g. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.³⁸

³⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, h. 96-97

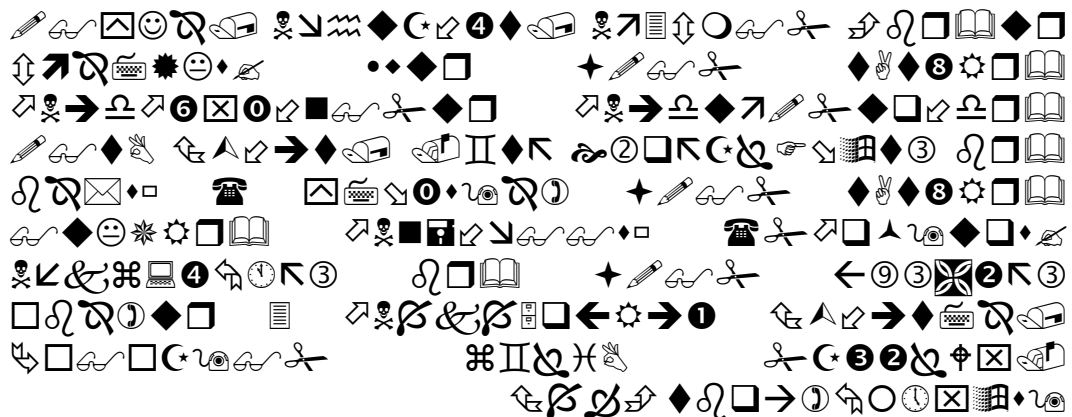
Berdasarkan pemaparan diatas, analisis kredit dengan metode 7P ini salah satu metode atau cara pendukung bank melakukan penilaian kredit. Diantaranya adalah *Personality* (kepribadiannya), *Party* (mengklasifikasi), *Purpose* (tujuan), *Prospect* (kemampuan di masa yang akan datang), *Payment* (pengembalian), *Profitability* (laba atau keuntungan), *Protection* (jaminan atau perlindungan usaha).

6. Prosedur Pemberian Kredit

Tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak. Dalam penentuan kelayakan suatu kredit maka setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam. Apabila dalam penilaian ada kekurangan maka pihak bank dapat meminta kembali kepada debitur atau langsung ditolak.

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh beda. Yang menjadi perbedaan mungkin hanya terletak pada persyaratan dan ukuran-ukuran penilaian yang ditetapkan oleh bank dengan pertimbangan masing-masing. Dalam praktiknya prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

Dalam penyaluran kredit harus disertai pula dengan adanya prinsip kehati-hatian di dalamnya. Sebagaimana terdapat dalam QS.Al-Maidah (5) ayat 49 yang menerangkan tentang prinsip kehati-hatian.



“Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), Maka ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. dan Sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik”.(QS. Al-Maa’idah (5) : 49)

Secara umum dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum adalah sebagai berikut³⁹:

a. Pengajuan Berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal kredit hendaknya yang berisikan:

- 1) Latar belakang perusahaan,
- 2) Maksud dan tujuan,
- 3) Besarnya kredit dan jangka waktu,

³⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga...*, h. 100-103

4) Cara pemohon mengembalikan kredit,

5) Jaminan kredit.

b. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak bank belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

c. Wawancara I

Wawancara I ini merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang diinginkan oleh pihak bank. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

d. On The Spot (OTS)

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* akan dicocokkan dengan hasil wawancara I. *On the spot* ini biasanya dilakukan secara mendadak, tanpa menghubungi atau member tahu terlebih dulu si calon nasabah kredit.

e. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada berkas yang kurang pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

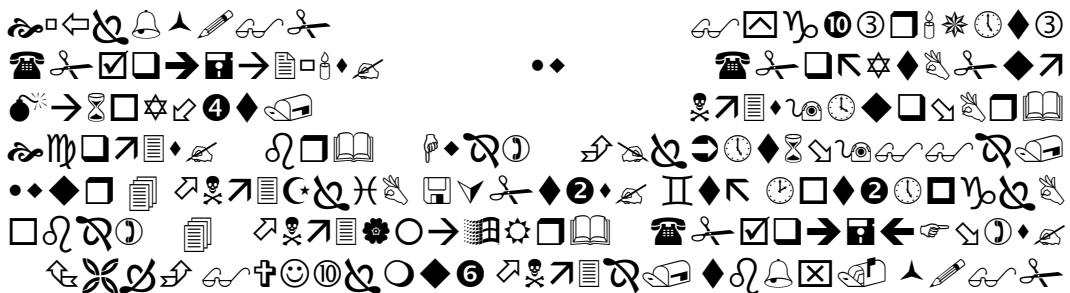
f. Keputusan Kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak. Jika diterima, maka dipersiapkan adm atau administrasinya. Keputusan kredit biasanya merupakan keputusan *team*. Begitu pula bagi kredit yang ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

g. Penandatanganan Akad Kredit atau Perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.

Dalam penandatanganan akad kredit ini, merupakan kedua belah pihak yang sama-sama setuju atas semua kesepakatan yang dibuat untuk kepenitngan bersama. Sebagimana tercantum dalam QS. An Nisaa' (4) ayat 29.



“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An Nisaa’ (4) : 29)

h. Realisasi Kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

i. Penyaluran atau Penarikan Dana

Merupakan pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit.

Berdasarkan uraian di atas, prosedur atau penyaluran kredit yang biasanya dilakukan oleh bank adalah pengajuan berkas-berkas pinjaman, penyelidikan berkas pinjaman, wawancara I, *on the spot*, wawancara II, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit atau perjanjian lainnya, realisasi kredit, dan penyaluran atau penarikan dana. Prosedur ini merupakan salah satu langkah yang cukup panjang dan memakan waktu yang lama. Karena pihak bank benar-benar harus menilai, memilah dan memilih calon nasabah yang benar-benar layak untuk menerima kredit.

B. ANALISIS KREDIT

Pemberian kredit mengandung berbagai risiko yang disebabkan adanya kemungkinan tidak dilunasi kredit oleh debitur pada akhir masa (jatuh tempo) kredit itu. Banyak hal yang menyebabkan kredit itu tidak dapat dilunasi nasabah pada waktunya. Tidak ada keputusan pemberian kredit tanpa risiko.

Tidak akan ada bank yang mampu mengembangkan bisnisnya jika bank tersebut selalu menghindar dari risiko. Tetapi tidak semua risiko dapat diterima. Risiko yang dapat diterima adalah risiko yang dapat diukur secara tepat. Jadi, dalam menentukan apakah akan memberikan suatu pinjaman atau tidak seorang banker harus bisa memperkirakan atau mengukur risiko pinjaman macet. Risiko ini dapat diperkirakan dengan melakukan analisis kredit.⁴⁰

1. Pengertian Analisis Kredit

Analisis kredit merupakan suatu proses untuk mengevaluasi apakah nasabah dapat diberikan kredit atau tidak. Dalam analisis kredit hakikatnya calon nasabah dianalisis kemampuannya untuk membayar kredit yang di berikan.⁴¹ Analisis kredit adalah penelitian yang dilakukan oleh pihak bank terhadap kelayakan perusahaan, kelayakan usaha nasabah, kebutuhan kredit, kemampuan menghasilkan laba, sumber perlunasan kredit serta jaminan yang tersedia untuk meng-*cover* (mencakupi) permohonan kredit.⁴²

⁴⁰ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 104

⁴¹ Mohamad Muslich, *Manajemen Keuangan Modern (Analisis, Perencanaan dan Kebijakan)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 110

⁴² Veithzal Rivai, et al., *Commercial Bank Management...*, h. 217

Analisis pemberian kredit ini dilakukan oleh perbankan yang akan memberi kredit pemilikan rumah yaitu analisis terhadap pendapatan nasabah. Analisis kredit dilakukan untuk meyakinkan bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya maka sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit.⁴³

Dalam pengertian yang lebih luas, analisis kredit merupakan proses menilai risiko pemberian pinjaman kepada perusahaan atau kepada perorangan. Walaupun yang memengaruhi kesanggupan seorang peminjam untuk melunasi suatu pinjaman sangat kompleks dan sulit untuk dinilai, tetapi ini harus dihadapi dengan sebaik mungkin dalam rangka membuat proyeksi keuangan. Ini mencakup pengalaman masa lalu dengan peminjam itu.

Jadi, pejabat kredit bank berusaha untuk memproyeksikan peminjam dan lingkungannya, termasuk kemungkinan ancaman yang dapat mempengaruhinya dimasa datang, serta menentukan pinjaman akan dibayar kembali agar kegiatan bisnis tetap berjalan normal.

Dengan demikian, bank harus menentukan kadar risiko yang akan dipikulnya dalam setiap kasus dan berapa jumlah kredit yang dapat disetujui dengan mempertimbangkan risiko. Risiko kredit mempunyai dimensi kualitatif dan kuantitatif. Tetapi dimensi kualitatif itu pada umumnya lebih sulit untuk dinilai. Selain itu jika akan memberikan suatu pinjaman, perlu untuk menentukan syarat pemberian pinjaman tersebut.⁴⁴

⁴³ Suyatno, dkk., *Dasar-Dasar Perkreditan*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2007), *Edisi Ke-4*, h. 56

⁴⁴ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan...*, h. 104-105

Dalam menganalisa pemberian kredit diperlukan hal-hal seperti kepercayaan dimana pihak bank harus dapat mempercayai calon-calon penerima kredit tersebut. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pemberian kredit kepada nasabahnya, bank harus memiliki keyakinan bahwa calon nasabah betul-betul dapat dipercaya.

Indikator kepercayaan ini adalah kepercayaan normal, komersial, *financial*, dan agunan. Kepercayaan ini dibedakan menjadi dua yaitu kepercayaan murni dan kepercayaan *reserve*. Kepercayaan murni adalah jika kreditur memberikan kredit kepada debiturnya hanya atas kepercayaan saja tanpa jaminan lainnya. Misalnya, masyarakat menabung uangnya pada suatu bank hanya atas suatu kepercayaan saja, karena bank hanya memberikan tanda bukti berupa bilyet deposito, blanko buku, cek atau bilyet giro kepada penabungnya. Jika banknya dilikuidasi, penabung hanya memiliki bilyet deposito atau blanko bilyet giro saja.⁴⁵

2. Tujuan Analisis Kredit

Tujuan analisis kredit adalah untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian kredit. Selain itu tujuan dari analisis kredit itu juga adalah untuk memperoleh dan meyakinkan apakah usaha nasabah layak, nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Tiara Juliana Jaya, selaku *Staff Account Officer* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. KCP. Metro Kota, dikutip pada tanggal 20 Maret 2017

kewajibannya kepada bank secara baik, mulai dari pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai dengan kesepakatan dengan pihak bank.⁴⁶

Analisis kredit juga bertujuan untuk penilaian kredit. Penilaian kredit merupakan suatu cara untuk mengukur kemampuan nasabah dengan cara memberikan nilai atau *score*. Selain itu juga, penilaian kredit merupakan suatu cara yang murah untuk mengevaluasi kredit. Khususnya untuk kredit bagi sekelompok nasabah yang dinilai memiliki cirri-ciri yang sama.⁴⁷

Jadi, sebelum suatu kredit diputuskan untuk disalurkan, terlebih dulu perlu dianalisis kelayakan kredit tersebut. Dengan tujuan untuk menghindari kredit yang dibiayai nantinya tidak layak. Apabila terdapat kredit yang macet, kemungkinan besar bank akan merugi karena ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan pinjamannya. Tidak hanya itu saja, karena ketidakmampuan membayar angsuran kredit, nasabah juga akan terkena dampak dari beban yang harus dibayar yang justru dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan lebih lanjut.

C. KREDIT MODAL KERJA (KMK)

1. Pengertian Kredit Modal Kerja

Modal kerja adalah sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam

⁴⁶ Veithzal Rivai, et al., *Commercial Bank Management:...*, h. 217

⁴⁷ Mohamad Muslich, *Manajemen Keuangan Modern...*, h. 111

aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.⁴⁸

Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode. Sedangkan, manajemen modal kerja merupakan suatu pengelolaan investasi perusahaan dalam asset jangka pendek (*current assets*). Artinya bagaimana mengelola investasi dalam aktiva lancar perusahaan.⁴⁹

Modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap kewajiban atau hutang jangka pendek. Kelebihan tersebut yang kemudian disebut modal kerja bersih (*net working capital*).⁵⁰

Secara konsep fungsional, definisi modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk dapat menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*). Pada pengertian ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan untuk periode tersebut (*current income*), dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek, melainkan untuk menghasilkan pendapatan periode berikutnya (*future income*).⁵¹

Berdasarkan definisi modal kerja tersebut di atas menurut Bambang Riyanto (1981:50) modal kerja hanyalah jumlah dana yang digunakan selama

⁴⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cet. ke-7, h. 250

⁴⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen*, h.210

⁵⁰ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 66

⁵¹ *Ibid.*

periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang dagang, piutang (setelah dikurangi *profit margin*), dan penyusutan aktiva tetap. Adapun aktiva lancar seperti surat-surat berharga dan keuntungan dalam piutang (*profit margin*) digolongkan sebagai modal kerja potensial. Aktiva tidak lancar seperti tanah, bangunan, mesin dan lain-lain digolongkan sebagai *non working capital*.⁵²

Kredit modal kerja bisa juga diartikan sebagai fasilitas atau pinjaman yang diberikan oleh pihak bank yang diberikan kepada perusahaan yang dianggap layak untuk menerimanya. Kelangsungan sebuah perusahaan juga bergantung pada kelancaran modal kerja yang tersedia pada perusahaan tersebut. Maka dari itu, bank meluncurkan produk Kredit Modal Kerja (KMK) yang memang di khususkan untuk para pengusaha dan perusahaan guna mengembangkan atau menambah usahanya.

Dapat dikatakan juga bahwa modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu yang menjadi tolak ukur kinerja manajemen modal kerja.⁵³

⁵² Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahan*, (Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 1981), h.50., dalam Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 67

⁵³ Kasmir, *Analisis Laporan .*, h.254

Jadi, modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan.

2. Tujuan dan Manfaat Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Tujuan dari modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditur, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.⁵⁴

Ketersediaan modal kerja yang cukup, dapat pula memberikan suatu manfaat diantaranya adalah:

- a. Melindungi perusahaan dari akibat buruk turunnya nilai aktiva lancar.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

⁵⁴ *Ibid.*

- c. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan.⁵⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa apabila kebutuhan modal kerja tercukupi dan terpenuhi, maka perusahaan akan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu. Selain itu, manfaat dari ketersediaan modal kerja yang cukup maka perusahaan tersebut perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar untuk meningkatkan penjualan dan laba.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi modal kerja.

- a. Jenis kegiatan perusahaan. Dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industry lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industry, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
- b. Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk

⁵⁵ Jumingan, *Analisis Laporan...*, h. 67

meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit.

- c. Waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya, semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang maka semakin kecil pula modal kerja yang dibutuhkan.
- d. Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.⁵⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah jenis perusahaan, syarat kredit, waktu produksi dan tingkat perputaran sediaan. Karena kebutuhan setiap perusahaan akan modal kerja berbeda maka jenis perusahaan juga dapat mempengaruhi modal kerja ini. Maka dari itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

4. Sumber Modal Kerja

⁵⁶ Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 255-256

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu:

a. Pendapatan bersih

Modal kerja yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil- hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Jadi, yang merupakan sumber modal kerja adalah pendapatan bersih dan jumlah modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek, dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba-rugi perusahaan.

b. Dana pinjaman dari bank atau Kredit Modal Kerja (KMK)

Pinjaman jangka pendek seperti kredit dari bank bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, keadaan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

c. Kredit dari supplier atau trade creditor

Salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Material, barang-barang, *supplies*, dan jasa- jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran

piutang sebelum waktu hutang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa sumber modal kerja bisa berasal dari pendapatan bersih, dana pinjaman dari bank atau kredit modal kerja dan kredit dari *supplier* atau *trade creditor*. Dalam pemilihan sumber modal harus diperhatikan untung ruginya sumber modal tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

5. Penggunaan Modal Kerja

Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat memengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunya pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja yang diberikan oleh perusahaan bisa digunakan untuk:

- a. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasional perusahaan lain.
- b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
- c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian yang lainnya.
- d. Pembelian aktiva tetap.
- e. Pembayaran utang jangka panjang.⁵⁸

⁵⁷ Jumingan, *Analisis Laporan...*, h. 74

Penggunaan modal kerja untuk pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasional perusahaan lain. Artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

Perusahaan juga menggunakan modal kerja untuk membeli bahan baku atau barang dagangan. Artinya ada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan yang digunakan untuk dijual kembali. Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian yang lainnya. Artinya pada saat perusahaan menjual surat berharga namun mengalami kerugian dan ini akan mengurangi modal kerja dan harus segera ditutupi.

Pada pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang, seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya hutang lancar. Modal kerja untuk pembayaran hutang jangka panjang ini artinya adanya pembayaran hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi dan hutang bank jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penggunaan modal kerja adalah yang penggunaannya lebih besar dialokasikan kepada kegiatan produksi demi terus berlangsungnya aktivitas penjualan produk

⁵⁸ Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 259

perusahaan. Karena kebutuhan perusahaan akan kegiatan memproduksi barang akan membutuhkan modal kerja yang tidak sedikit.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Profil PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP (Kantor Cabang Pembantu) Metro Kota

1. Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota

Sejarah singkat berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia KCP. Metro Kota tidak terlepas dari awal mulanya berdirinya Bank Rakyat Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai Bank Pemerintah pertama dan terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang

berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.⁵⁹

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Metro Kota didirikan pada tanggal 14 Desember 2015. BRI KCP. Metro Kota ini didirikan bertujuan untuk memudahkan para nasabah untuk bertransaksi dalam lalu lintas keuangan. Selain itu, didirikannya BRI KCP. Metro Kota ini adalah sebagai diferensiasi kredit antara kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor unit. Kredit yang ditangani pada BRI KCP. Metro Kota adalah jenis *middle loan* (kredit menengah), yaitu kredit yang diberikan pada nasabah dengan taraf perekonomian menengah. Nasabah yang ada pada BRI KCP. Metro Kota, bukan hanya berasal dari wilayah dalam Kota Metro saja. Tetapi ada juga nasabah yang berasal dari wilayah di luar Kota Metro, seperti beberapa daerah di Lampung Timur dan Lampung Tengah.⁶⁰

Jumlah nasabah baik simpanan ataupun pinjaman (kredit/pembiayaan) pada BRI KCP. Metro Kota sebanyak 2.341 nasabah. Ditunjukkan pada data ditabel berikut ini:⁶¹

No.	Jenis Produk	Nasabah
1.	Simpanan atau Tabungan	2.165 orang

⁵⁹ <http://www.bri.co.id/> di akses pada tanggal 1 Maret 2017 Pukul 17.09 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Diaz Abisatya (*Pimpinan Cabang Pembantu*) pada tanggal 23 Maret 2017 di Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP. Metro Kota

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Afifa Nur Oktarina (*Customer Service*) pada tanggal 23 Maret 2017 di Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP. Metro Kota

2.	Pinjaman atau Kredit atau Pembiayaan	176 orang
TOTAL		2.341 orang

Tabel 3.1 Nasabah simpanan dan pinjaman pada BRI KCP. Metro Kota

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai sejarah berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota meskipun baru kurang lebih satu tahun didirikan dan mulai beroperasi yakni pada tanggal 14 Desember 2015, perkembangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota ini cukup baik. Dilihat dari berbagai produk yang dimiliki, baik simpanan ataupun pinjaman (kredit) dengan peminat atau nasabah yang banyak. Dan dapat dilihat pula dari tabel yang memaparkan total nasabah simpanan dan pinjaman pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota diatas, bahwa bank ini memiliki perkembangan yang cukup baik dari awal berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota itu sendiri.

2. Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota

a. Visi

Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota adalah menjadi bank komersil terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

b. Misi

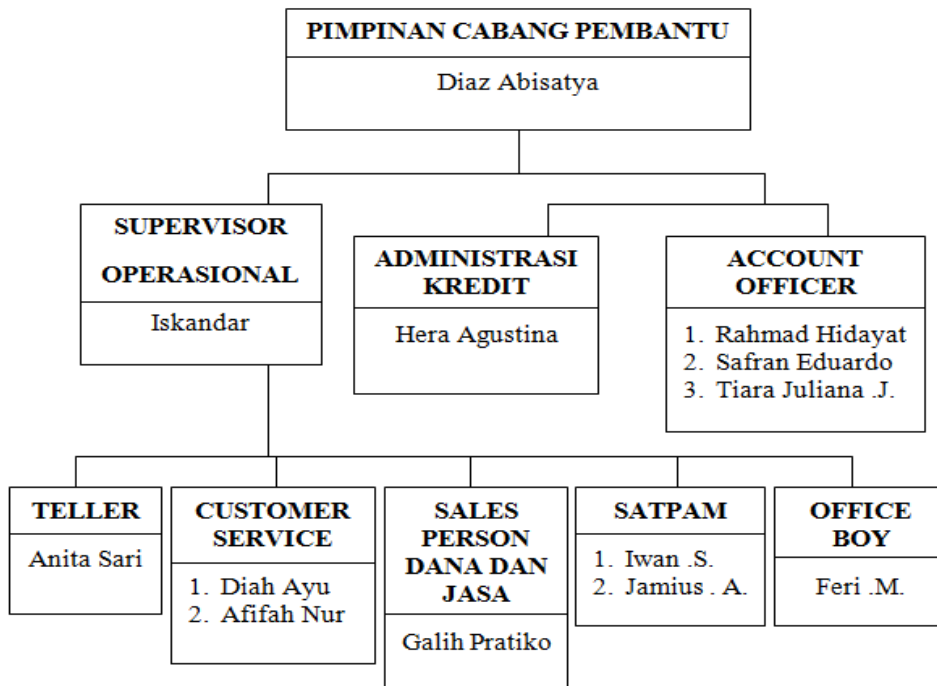
Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota adalah:

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang professional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance* (GCG) yang sangat baik.
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).⁶²

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota bahwa untuk menjadi bank yang komersil dan selalu mengutamakan kepuasan nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota salah satunya adalah melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada para pengusaha mikro/kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan taraf ekonomi masyarakat.

3. Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota

⁶² <http://www.bri.co.id/> di akses pada tanggal 1 Maret 2017 Pukul 17.15 WIB



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. BRI KCP. Metro Kota

Berdasarkan struktur organisasi tersebut dapat dijelaskan tugas,

wewenang dan tanggung jawab dari setiap bagian sebagai berikut :

a. Pimpinan Cabang Pembantu (Pincapem)

- 1) Membina, mengkoordinasikan dan mengawasi unit-unit kerja di bawahnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
- 2) Memfungsikan semua unit kerja di bawahnya dan pekerja binaannya dalam melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan guna mewujudkan pelayanan yang sebaik-baiknya.
- 3) Mempersiapkan, mengusulkan, melakukan negosiasi, merivisi Rencan Kerja dan Anggaran (RKA) dalam rangka mencapai target bisnis yang telah ditetapkan.

- 4) Menjamin bahwa seluruh transaksi yang disetujui atau disahkan telah sesuai dengan kewenangannya dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah.
- 5) Memeriksa ketertiban dan kebenaran pemelihara hasil kerja dari pengelolaan Kas dan Surat Berharga untuk menjamin bahwa pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan.⁶³

b. Supervisor

Seseorang yang menangani orang-orang yang memproduksi dan atau melakukan kinerja pelayanan dalam kegiatan operasional. Selain itu, supervisor sebagai seseorang yang memastikan bahwa setiap transaksi pembukuan tunai, kliring dan pemindahbukuan sesuai wewenang telah disahkan dengan tepat dan benar untuk menghindari penyalahgunaan wewenang.⁶⁴

c. Administrasi Kredit (ADK)

Administrasi Kredit (ADK) memiliki tugas dalam pengurusan berbagai administrasi atau biaya-biaya yang berhubungan dengan kredit atau pembiayaan nasabah. Dan bertugas untuk mencocokkan dan memeriksa kembali berkas milik nasabah pembiayaan atau kredit.⁶⁵

d. Account Officer (AO)

⁶³ Wawancara dengan Bapak Diaz Abisatya (Pincapem) pada tanggal 23 Maret 2017 di Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP. Metro Kota

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Iskandar (*Supervisor*) pada tanggal 20 Maret 2017 di Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP. Metro Kota

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Hera Agustina (ADK) pada tanggal 21 Maret 2017 di Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP. Metro Kota

Bertugas mencari calon nasabah, melakukan analisis terhadap calon nasabah tersebut berdasarkan pada 5C dan memberikan pembiayaan atau kredit kepada calon nasabah yang melakukan pembiayaan atau kredit sesuai dengan ketentuan dan syarat yang ada pada BRI KCP. Metro Kota. Selain itu juga *account officer (AO)* bertugas untuk mencocokkan dan memeriksa kembali berkas milik nasabah pembiayaan atau kredit.⁶⁶

e. Teller

Bagian *Teller* bertugas atas pelaksanaan penerima setoran dan pembayaran tunai atau pemindahbukuan nasabah, mengambil atau menyetor dari atau ke Bank Indonesia atau ke tempat lain sesuai penugasan dan mengamankan serta menyimpan uang tunai, surat-surat berharga, dan membuat laporan sesuai dengan bilangannya.⁶⁷

f. Customer Service (CS)

Bagian *Customer service* bertugas memberikan penjelasan kepada nasabah tentang produk, syarat dan tata caranya yang terdapat pada Bank, melayani pembukaan rekening giro dan tabungan, melayani permintaan nasabah untuk melakukan pemblokiran atau penutupan

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Tiara Juliana Jaya (*Account Officer*) pada tanggal 21 Maret 2017 di Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP. Metro Kota

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Anita Sari (*Teller*) pada tanggal 22 Maret 2017 di Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP. Metro Kota

rekening, cek atau bilyet giro dan melayani keluhan nasabah serta memberikan solusi atas masalah yang berkaitan dengan Bank.⁶⁸

g. *Sales Person Dana dan Jasa (SPDJS)*

Bertugas sebagai pemasar produk penghimpun dana dan investasi dana, guna meningkatkan pendapatan Bank. Meningkatkan hubungan bisnis antar Bank dengan nasabah sesuai dengan target yang ditetapkan, serta memprioritaskan untuk memberikan pelayanan khusus dalam setiap interaksi dengan nasabah.⁶⁹

h. *Satpam*

Bertugas memperhatikan seluruh kegiatan di dalam dan di luar bank, segera sigap bertindak jika ada sesuatu yang mencurigakan. Serta Melakukan tindakan yang cepat dengan mengedepankan keamanan dan keselamatan nasabah dan pegawai bank jika ada kejadian yang menjurus ke arah kriminal.⁷⁰

i. *Office Boy (OB)*

Bertugas menjaga kebersihan kantor pada semua bagian. Serta membantu para karyawan dan staff lainnya dalam pengambilan atau pengiriman dokumen antar cabang.⁷¹

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Diah Ayu Setyorini (*Customer Service*) pada tanggal 22 Maret 2017 di Kantor Bank Rakyat (BRI) KCP. Metro Kota

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Galih Pratiko Putro (*SPDJS*) pada tanggal 22 Maret 2017 di Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP. Metro Kota

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Iwan Susanto (*Satpam*) pada tanggal 22 Maret 2017 di Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP. Metro Kota

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Feri Moniaga (*OB*) pada tanggal 22 Maret 2017 di Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP. Metro Kota

Staff atau karyawan *Account Officer* dalam hal ini adalah salah satu bagian yang berkaitan dengan penelitian ini. Karena staff *account officer* merupakan staff yang memiliki wewenang atau tugas dalam mencari dan kemudian menilai atau menganalisis calon nasabah yang mengajukan kredit modal kerja sebelum kredit tersebut *diaccept* (diterima) oleh pincapem dan kemudian disalurkan kepada nasabah tersebut.

Dalam melakukan tugasnya, para staff *account officer* ini melakukan analisis terhadap calon nasabah berdasarkan pada metode 5C dengan menyalurkan kredit tersebut sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota.

4. Produk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota

a. Tabungan BritAma

Tabungan BritAma adalah tabungan yang diperuntukan bagi nasabah yang menginginkan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan. Dimana penyetoran dapat dilakukan setiap saat dan frekuensi pengambilannya tidak dibatasi sepanjang saldo mencukupi dan memenuhi syarat-syarat yang berlaku.

b. Tabungan BRI Junio

Tabungan BRI Junio adalah produk tabungan yang secara khusus dilengkapi fasilitas dan fitur yang menarik untuk kebutuhan anak.

c. Tabungan BRI BritAma Muda

Tabungan BRI BritAma Edisi Anak Muda atau BRI BritAma Muda adalah salah satu produk simpanan yang dimiliki oleh BRI KCP. Metro Kota yang dikhususkan untuk anak-anak muda dengan design kartu debit yang menarik dan beberapa fitur lainnya.

d. Tabungan BritAma Bisnis

Tabungan BritAma Bisnis adalah produk tabungan BRI yang diutamakan untuk digunakan dalam bisnis dengan memberikan keleluasaan lebih dalam bertransaksi, kejelasan lebih dalam pencatatan transaksi dan keuntungan yang lebih untuk menunjang transaksi kebutuhan bisnis nasabah.

e. Tabungan BritAma Valas

BritAma Valas adalah tabungan pihak ketiga dalam mata uang asing yang penyetoran dan pengambilannya tidak dibatasi baik frekuensi maupun jumlahnya sepanjang saldo mencukupi dan memenuhi ketentuan yang berlaku.

f. Tabungan BritAma Rencana

BritAma Rencana adalah tabungan investasi dalam mata uang rupiah dengan jangka waktu dan setoran tetap bulanan yang telah disepakati pada saat pembukaan rekening.

g. Tabungan Haji BRI

Tabungan Haji BRI adalah tabungan yang diperuntukkan bagi perorangan guna mempersiapkan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH).

h. Giro BRI

Giro adalah simpanan pihak ketiga dalam mata uang Rupiah (IDR) dan Valas yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan surat perintah penarikan (Cek/BG (Bilyet Giro)).

i. Deposito BRI

Deposito adalah simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah maupun Valas yang dikeluarkan oleh Bank Rakyat Indonesia, dimana penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu.⁷²

j. Kredit Modal Kerja

Kredit Modal Kerja adalah fasilitas kredit untuk membiayai operasional usaha termasuk kebutuhan untuk pengadaan bahan baku, proses produksi, piutang dan persediaan.⁷³

Berdasarkan pemaparan di atas tentang produk simpanan dan produk pinjaman yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota produk simpanan atau tabungan yang sering atau yang umum digunakan dan ditawarkan kepada calon nasabah adalah produk Tabungan

⁷² Dikutip dari modul PRODUCT KNOWLEDGE MASS BANKING (BRI) tanggal 29 Maret 2017, h. 5-10

⁷³ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2004), h. 45

BritAma, BritAma Junio dan BritAma Muda. Tetapi ada pula calon nasabah yang meminta atau menanyakan serta ingin dibuatkan rekening atas Produk Tabungan BritAma Rencana dan Tabungan Haji BRI. Untuk produk deposito BRI, sangat membantu nasabah dalam hal investasi dalam jangka waktu yang ditentukan. Sedangkan untuk Produk Tabungan BritAma Bisnis dan Giro BRI akan dibuatkan untuk calon nasabah yang mengajukan produk pinjaman atau kredit.

B. Kredit Modal Kerja (KMK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Tbk. KCP. Metro Kota

1. Produk Kredit Modal Kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Tbk. KCP Metro Kota

Dalam pengembangan suatu usaha, modal kerja adalah salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam mewujudkan suatu usaha yang berkembang dan luas jangkauannya. Bank sebagai lembaga pendukung sekaligus relasi para calon nasabah tersebut memberikan kemudahan atau fasilitas untuk usahanya.

Kredit modal kerja yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota ini, merupakan salah satu produk pinjaman yang juga memberikan keuntungan bagi bank dalam jumlah yang cukup besar. Karena kebanyakan para nasabah atau calon nasabah adalah seseorang atau badan usaha milik sendiri dan kebutuhan para calon nasabah atau nasabah tersebut sebagian besar adalah untuk mengembangkan atau memperluas usaha yang dimiliki. Maka dari itu

pihak bank lebih menyarankan produk kredit modal kerja ini agar dapat membantu memfasilitasi usaha dari masing-masing nasabah.⁷⁴

Dalam proses pangajuan sampai dengan pencairan dana produk Kredit Modal Kerja yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota, membutuhkan waktu yang tidak singkat. Karena pihak bank harus benar-benar memastikan bahwa dana kredit tersebut jatuh pada tangan yang tepat. Sehingga penggunaanya pun bisa tepat dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing nasabah.

Karena ketika bank menyalurkan pinjaman dana atau kredit modal kerja kepada nasabah, bank tentu saja mengharapkan dana tersebut kembali. Maka dari itu, untuk memperkecil risiko dalam memberikan kredit bank harus mempertimbangkan hal-hal yang terkait dengan itikad baik dan kemampuan membayar nasabah untuk melunasi kembali pinjaman. Hal-hal tersebut terdiri dari *character* (kepribadian), *capacity* (kapasitas), *capital* (modal), *collateral* (jaminan atau agunan) dan *condition of economy* (keadaan ekonomi). Selain itu, persyaratan dan juga lamanya usaha calon nasabah harus dijadikan pertimbangan bagi pihak bank sebelum menyalurkan dana kredit kepada nasabah.

Berdasarkan pemaparan tentang produk kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota, calon nasabah dapat menempatkan suatu dana kredit berdasarkan pada kebutuhan usahanya. Kriteria pangajuan kredit modal kerja pada PT.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Diaz Abisatya (Pincapem) pada tanggal 23 Maret 2017 di Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP. Metro Kota

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota ini adalah usaha yang dikelola oleh calon nasabah sudah beroperasi selama minimal 2 tahun.

2. Ketentuan Produk Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota

Produk Kredit Modal Kerja ini memiliki beberapa ketentuan, yaitu:⁷⁵

a. Besar Pinjaman

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota, besar pinjaman untuk produk kredit modal kerja yang disalurkan kepada masyarakat (nasabah) mulai dari Rp 200.000.000,- sampai dengan Rp 750.000.000,-. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota ini bisa juga menangani kredit dengan besaran Rp 2.000.000.000,-. Tetapi dengan kewenangan tersebut, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota tetap harus dengan keputusan yang berasal dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kota Metro.

b. Jangka waktu

Untuk produk kredit modal kerja ini, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota memberikan jangka waktu pembayaran atau pelunasan pinjaman oleh nasabah yakni 1 sampai 3 tahun lamanya.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat (*Account Officer*) pada tanggal 24 Maret 2017 di Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP. Metro Kota

c. Persyaratan

Dalam pengajuannya, kredit modal kerja ini memiliki persyaratan atau pemberkasan yang harus dipenuhi sebagai langkah awal. Syarat yang harus dipenuhi oleh calon nasabah, yaitu:

- 1) Identitas diri. Untuk identitas ini bisa berupa fotocopy KTP (suami dan istri) yang bersangkutan dan NPWP perorangan atau badan usaha.
- 2) Legalitas usaha. Berkas yang dilampirkan dalam syarat ini adalah SIUP, SITU, TDP, dan Akta Pendirian Usaha. Apabila salah satu dari syarat legalitas usaha ini tidak terlampir atau tidak terpenuhi, maka pihak bank tidak dapat memberikan kredit yang diminta oleh nasabah.
- 3) Laporan keuangan usaha yang dimiliki oleh calon nasabah. Hal ini dimaksudkan agar pihak bank sebagai kreditur dapat lebih memperhitungkan dan mempertimbangkan kembali kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya. Bank akan meminta laporan keuangan usaha calon nasabah dalam periode 1-2 tahun.
- 4) Nota pembelian dan nota penjualan. Syarat ini dibutuhkan oleh bank, agar bank dapat menghitung besar kebutuhan kredit oleh nasabah terhadap usaha yang dijalankan.

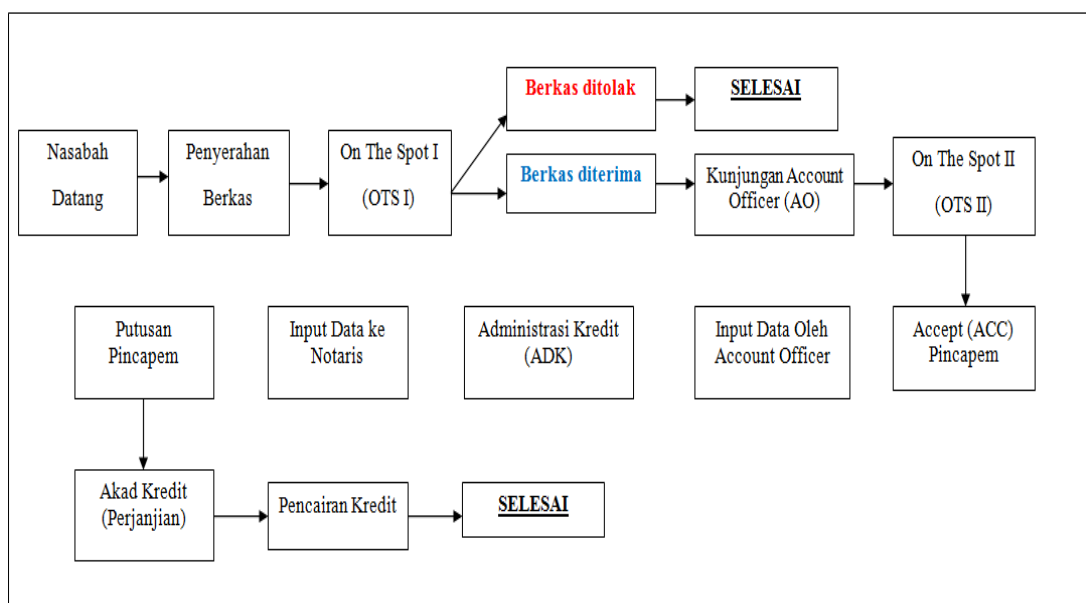
Setiap calon nasabah (debitur) yang hendak mengajukan kredit modal kerja ini diharuskan melampirkan laporan keuangan usahanya atau perusahaannya dalam periode 2-3 tahun terakhir. Ketentuan ini

dimaksudkan untuk melihat perkembangan usaha tersebut dalam kurun waktu laporan keuangan yang diberikan. Serta agar mempermudah pihak bank terutama *account officer* untuk menganalisis apakah usaha tersebut layak diberikan pinjaman atau kredit.⁷⁶

Kredit yang dikucurkan tidaklah sepenuhnya atau 100% berasal dari dana bank (kreditur), melainkan bank mewajibkan calon nasabah (debitur) memiliki setidaknya 35-50% modal sendiri. Dan barulah sisa atau kekurangan dana tersebut akan terpenuhi oleh pihak bank sebagai penyedia dana modal kerja.⁷⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa setiap calon nasabah (debitur) harus memahami terlebih dahulu beberapa point dari ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pihak bank (kreditur) berkaitan dengan produk kredit modal kerja ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada kesalahpahaman antara kedua belah pihak yang telah melakukan perjanjian kredit, dikemudian hari.

3. Alur Kredit Modal Kerja Mulai dari Tahap Pengajuan Hingga



Pencairan atau Penyaluran Dana Kredit

Gambar 3.2 Alur Pemberian atau Penyaluran Kredit Modal Kerja PT. BRI KCP. Metro Kota

Berdasarkan pada gambar 1.2 tentang alur pemberian atau penyaluran kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota, dapat dijelaskan bahwa hal pertama kali yang dilakukan adalah calon nasabah langsung mendatangi kantor PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota. Kebanyakan dari calon nasabahlah yang terlebih dahulu mendatangi pihak bank, dibandingkan dengan staff atau karyawan *account officer* yang biasanya malah mencari si calon nasabah kredit.⁷⁸

Setelah calon nasabah mendatangi pihak bank guna menanyakan hal-hal yang terkait dengan kredit yang hendak diajukan, apabila nasabah bisa menerima atau setuju dengan hal-hal dan persyaratan tersebut maka yang harus dilakukan adalah pemberkasan atau penyerahan berkas kredit. Pada tahap ini, calon nasabah (debitur) memberikan berkas pinjaman yang diminta oleh pihak bank sebagai syarat awal mengajukan kredit modal kerja ini. Berkas persyaratan pinjaman yang harus dilampirkan oleh calon nasabah (debitur) diantaranya ada identitas calon nasabah (debitur) dan usaha yang terkait, dokumen jaminan (biasanya berupa sertifikat tanah atau

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat (*Account Officer*) pada tanggal 23 Maret 2017 di Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP. Metro Kota

bangunan (SHM)), beberapa surat keterangan dan permohonan kredit, laporan keuangan usaha dalam periode 2-3 tahun terakhir dan berkas atau dokumen pendukung yang lainnya.

Setelah pemberkasan oleh nasabah telah selesai, maka pihak bank akan memeriksa kembali kelengkapan dokumen tersebut. Apabila berkas tersebut dirasa telah memenuhi persyaratan yang diminta oleh bank, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah *On The Spot I (OTS I)*. Kegiatan ini dilakukan oleh staff atau karyawan *account officer* dengan tujuan untuk *survey* langsung atau melakukan analisis serta penilaian terkait dengan kebenaran dan kesesuaian jaminan milik nasabah. Pada *on the spot I* ini tidak hanya dilakukan dalam satu atau dua kali *survey*, tetapi bisa 3-5 kali. Ini dilakukan lagi-lagi untuk memastikan kesesuaian antara berkas yang diserahkan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Setelah dilakukan *on the spot I* ini, maka ada dua kemungkinan yaitu berkas ditolak atau berkas diterima (*accept*). Apabila berkas kredit tersebut ditolak, maka analisis atau penilaian kredit telah selesai (tidak dilanjutkan). Dan apabila berkas kredit tersebut diterima, maka analisis atau penilaian dan *survey* lapangan akan terus berlanjut sampai dengan pencairan.

Ketika berkas kredit tersebut diterima, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pihak bank adalah kunjungan *Account Officer (AO)*. Pada tahap ini, *staff account officer* mengunjungi kembali calon

nasabah (debitur) guna menganalisis berkenaan dengan *character*, *capacity*, *collateral*, *capital*, dan *condition*. Setelah kunjungan oleh *account officer*, maka yang selanjutnya dilakukan adalah *On The Spot* tahap II. Pada *On The Spot* tahap II ini, survey calon nasabah dilakukan oleh *staff account officer* dengan didampingi oleh Pimpinan Cabang Pembantu (pincapem). Dengan tujuan yang sama yaitu untuk menilai atau menganalisis terkait dengan calon nasabah dan jaminannya. Pada kegiatan *On The Spot* tahap II kali ini dilakukan secara mendalam dan lebih mendetail. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan keyakinan dan kepercayaan penuh akan kemampuan nasabah yang akan diberikan kredit serta memastikan bahwa calon nasabah tidak melakukan wanprestasi demi menghindari terjadinya kredit macet (*non performing loan*).

Tahap berikutnya adalah keputusan dari pincapem atau pimpinan cabang pembantu tentang Putusan Kredit (PK). Ketika melakukan *On The Spot* tahap II, pincapem akan melihat kelayakan calon nasabah untuk dapat menerima kredit modal kerja tersebut. Apabila pada *On The Spot* tahap II pincapem menilai bahwa calon nasabah belum cukup untuk memenuhi syarat penilaian, maka alur pemberian kredit berhenti sampai *On The Spot* tahap II. Tetapi, apabila pada *On The Spot* tahap II pincapem menilai bahwa calon nasabah sudah cukup untuk memenuhi syarat dan kriteria penilaian, maka alur kredit tersebut berlanjut pada input data nasabah oleh *account officer*. Tahap ini mengharuskan *staff*

account officer untuk meng-input atau memasukkan data calon nasabah kedalam sistem, baik itu sistem milik Bank Rakyat Indonesia atau Bank Indonesia (*BI Checking*).⁷⁹

Setelah input data nasabah telah selesai, maka selanjutnya adalah staff administrasi kredit atau ADK. Di bagian administrasi kredit ini, data nasabah kembali diolah. Dengan tujuan untuk dapat mengetahui biaya-biaya apa saja dan besarnya yang dibutuhkan untuk dibebankan kepada nasabah pada saat pencairan kredit nantinya. Selanjutnya, input data kepada notaris yang nantinya akan turut campur tangan pada saat akad kredit atau perjanjian kredit. Input data kepada notaris ini harus dilakukan untuk memitigasi terjadinya kekeliruan pada saat terjadinya akad kredit.

Setelah itu, maka pincapem akan memeriksa kembali data-data yang telah di input oleh staff *account officer* dan administrasi kredit. setelah dirasa *clear*, maka pincapem akan memberikan PK atau putusan kredit. Tahap berikutnya adalah melakukan akad kredit atau perjanjian kredit. Ini dilakukan di depan notaris, dengan maksud agar akad kredit ini objektif dan transparan. Setelah akad kredit selesai dilaksanakan maka selanjutnya adalah pencairan kredit.⁸⁰

Berdasarkan pemaparan tentang alur kredit modal kerja, maka dapat dilihat bahwa alur pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Safrans Eduardo (*Account Officer*) pada tanggal 24 Maret 2017 di Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP. Metro Kota

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat (*Account Officer*) pada tanggal 23 Maret 2017 di Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP. Metro Kota

Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota tidak mudah dan membutuhkan waktu serta proses yang cukup lama. Karena dalam penyaluran kredit ini pihak bank haruslah berhati-hati agar tidak terjadi kredit macet dikemudian hari. Dalam menganalisis juga pihak bank harus melakukannya dengan sangat rinci dan lebih mendetail.

C. Analisis Kelayakan Penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) Berdasarkan Prinsip 5C Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP. Metro Kota

Analisis kredit yang dilakukan oleh bank merupakan salah satu dari penerapan prinsip kehatia-hatian atau *prudential principle*. Karena dalam menilai kelayakan disalurkan kredit kepada calon debitur tidak bisa dilakukan sembarangan dan harus melalui proses yang cukup panjang. Pada proses tersebut bank akan menilai atau menganalisis bahwa setiap kredit yang diajukan oleh calon debitur harus memenuhi prinsip 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, dan Condition of economy*). Keputusan *plafond* kredit modal kerja yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota ini berdasarkan pada ketentuan Kantor Pusat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota. Dengan maksud agar pemberian

kredit terhadap nasabah dapat terpantau dengan baik sebagai antisipasi atau mitigasi kredit macet yang dilakukan oleh nasabah yang tidak potensial.⁸¹

Sebagaimana pembahasan diawal, sebelum memberikan kredit kepada calon debitur, terlebih dahulu diadakan analisa apakah calon nasabah tersebut layak atau tidak untuk mendapatkan pinjaman atau pembiayaan atau kredit. Pada produk Kredit Modal Kerja ini, penyaluran kelayakannya tetap berdasarkan pada prinsip dasar kredit yaitu prinsip 5C. Artinya dalam kredit modal kerja ini nasabah akan melalui proses, sebagai berikut:

1. *Character* (Menilai Karakter)

Dasar dari pemberian kredit adalah kepercayaan, jadi yang menjadi dasar suatu kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak bank bahwa calon debitur memiliki moral, watak, ataupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif serta mempunyai rasa tanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, masyarakat, atau dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Pentingnya dari analisis atau penilaian *character* ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta tekad yaitu kemauan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari calon debitur. *Character* ini sangat penting, sebab walaupun debitur tersebut mampu untuk membayar hutang-hutangnya namun tidak ada etiket

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat (*Account Officer*) pada tanggal 23 Maret 2017 di Kantor BRI KCP. Metro Kota

baik tentu akan membawa berbagai masalah bagi bank kemudian hari.⁸²

Staff *Account Officer* salah satu bagian yang memiliki peran penting dalam proses kelayakan penyaluran kredit modal kerja. Karena staff *Account Officer* ini akan memverifikasi data-data atau dokumen-dokumen calon nasabah. Staff *Account Officer* dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota dalam menilai *character* calon debitur adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Melakukan BI Checking terhadap calon debitur. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah calon debitur masih mempunyai pinjaman atau pembiayaan dibank lainnya.
- b. Melihat daftar riwayat hidup debitur dengan mewawancarai langsung calon debitur dan juga bertanya kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggal calon debitur.
- c. Melihat dan mencari informasi yang berkaitan dengan nama baik atau reputasi calon debitur di lingkungannya. Baik lingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan kerja.⁸³

Berdasarkan pemaparan di atas, analisis *character* ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau bahkan fakta terhadap watak dari calon nasabah yang mencakup perilaku calon nasabah sebelum dan selama kredit diajukan.

⁸² Wawancara dengan Bapak Safrans Eduardo (*Account Officer*) pada tanggal 27 Maret 2017 di Kantor BRI KCP. Metro Kota

⁸³ Wawancara dengan Ibu Tiara Juliana Jaya (*Account Officer*) pada tanggal 23 Maret 2017 di Kantor BRI KCP. Metro Kota

2. *Capacity* (Kemampuan)

Yang dimaksud *capacity* di sini adalah kemampuan debitur dalam melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dijalani atau yang akan dijalani yang dibiayai oleh bank, sampai sejauh mana usaha yang akan diperolehnya, akan mampu melunasi tepat waktu sesuai perjanjian yang telah disepakati.

Pengukuran *Capacity*, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pendekatan historis, yaitu menilai *past performance* dari nasabah yang bersangkutan perkembangan usahanya, apakah usahanya banyak mengalami kegagalan atau selalu menunjukkan ke arah yang berkembang (potensial).
- b. Pendekatan financial, yaitu dengan menilai posisi neraca atau laporan keuangan (perhitungan laba/rugi) untuk periode terakhir. Dengan maksud untuk mengetahui berapa pendapatan nasabah.
- c. Pendekatan teknis, yaitu menilai sejauh mana kemampuan calon debitur dalam mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, bahan baku, persediaan, peralatan-peralatan kerja atau mesin, administrasi dan keuangan bahkan sampai pada kemampuan mencari pangsa pasar.⁸⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut, analisis *capacity* ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan calon nasabah atau debitur dalam

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Tiara Juliana Jaya (*Account Officer*) pada tanggal 23 Maret 2017 di Kantor BRI KCP. Metro Kota

mengembangkan usahanya dan kemampuan mengelola usahanya serta mengembalikan pinjaman dari usaha yang dibiayai.

3. *Capital (Modal)*

Capital yang dimaksud dalam penilaian ini adalah perbankan melihat kemampuan modal yang dimiliki oleh calon nasabah berupa modal barang bergerak maupun barang tidak bergerak atau aset yang dimiliki oleh calon debitur. Dalam artian, berapa modal yang dimiliki nasabah dalam menjalankan usahanya dan pihak bank juga menghitung berapa kemampuan nasabah dalam mengolah usahanya dengan modal yang dimiliki tersebut. Agar apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, nasabah masih mampu membayar angsurannya.

Dalam penilaian *capital* ini, *staff account officer* berperan sebagai seorang yang akan memverifikasi data mengenai modal dari calon nasabah Kredit Modal Kerja.⁸⁵ Nasabah akan ditanyai secara langsung oleh pihak bank. Selain itu, *staff account officer* juga akan memverifikasi secara fisik aset yang dimiliki calon nasabah tersebut dengan melihat secara langsung dan mendokumentasikan dalam bentuk foto-foto sebagai bukti.⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Diaz Abisatya (*Pincapem*) pada tanggal 28 Maret 2017 di Kantor BRI KCP. Metro Kota

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Tiara Juliana Jaya (*Account Officer*) pada tanggal 23 Maret 2017 di Kantor BRI KCP. Metro Kota

Berdasarkan pemaparan di atas, analisis *capital* ini bertujuan untuk mengukur kemampuan calon nasabah dalam menyediakan modal sendiri untuk mendukung pembiayaan pengembangan usahanya.

4. *Collateral* (Jaminan)

Collateral merupakan jaminan atau agunan yang dijaminkan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota. Jaminan harus mampu meng-*cover* pinjaman yang akan diterima calon nasabah setelah dilakukan penilaian oleh divisi terkait internal yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota.

Jaminan atau agunan yang dapat dijaminkan pada BRI KCP Metro Kota adalah sesuatu yang memiliki nilai lebih daripada pinjaman yang diajukan oleh calon debitur. Penilaian terhadap *collateral* dapat dilihat dari 2 sudut. Pertama, dari sudut nilai ekonomis yang dimiliki oleh jaminan atau agunan tersebut. Kedua, dari sudut nilai yuridis yakni apakah jaminan atau agunan tersebut telah memenuhi syarat-syarat yuridis seperti sertifikat, IMB dan lain sebagainya.⁸⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, analisis *collateral* ini bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai yang dapat dipergunakan sebagai jaminan bagi bank yang dapat meng-*cover* dalam setiap pemberian kredit apabila kredit yang diberikan bermasalah. Agunan ini dapat dinilai oleh pihak bank dalam menentukan nilai ekonomisnya.

5. *Condition Of Economy*

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Safrans Eduardo (*Account Officer*) pada tanggal 27 Maret 2017 di Kantor BRI KCP. Metro Kota

Yang dimaksud dengan *condition of economy* yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit. *Condition Of Economy* ini dapat dilihat dari *asset* atau harta yang dimiliki serta dilihat juga dari kondisi perekonomian calon debitur. Dalam hal ini, pihak Bank yang melakukan survei harus menganalisa kondisi ekonomi yang sedang berlangsung maupun yang akan datang. Harus memperhitungkan apakah usaha dari calon nasabah termasuk usaha musiman atau bukan untuk dapat memperkirakan bahwa usaha yang dikelola si calon nasabah dapat terus berjalan atau tidak.⁸⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam menilai kredit hendaknya juga menilai kondisi ekonomi yang terjadi pada saat sekarang dan dimasa yang akan datang.

Study kasus penerapan kelayakan penyaluran kredit modal kerja berdasarkan prinsip 5C pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota adalah sebagai berikut:

Calon nasabah yang hendak mengajukan kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota kali ini pasangan suami istri yang bernama Bapak Wawan Gunawan dan Ibu Siti Halimah. Beliau merupakan

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tiara Juliana Jaya (*Account Officer*) pada tanggal 23 Maret 2017 di Kantor BRI KCP. Metro Kota

nasabah baru pada kredit modal kerja yang didampingi oleh staff *account officer* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota, Bapak Rahmat Hidayat. Bapak Wawan Gunawan bekerja sebagai pedagang hasil bumi dan sembako di Pasar Sukadana, Lampung Timur. Istri beliau, Ibu Siti Halimah adalah sebagai ibu rumah tangga yang juga terkadang ikut membantu pekerjaan suaminya.

Berdasarkan hasil wawancara, usaha yang dijalankan oleh Pak Wawan ini telah dirintis sejak tahun 2013. Pendapatan yang diperoleh Bapak Wawan adalah berkisar Rp 30.000.000-Rp 50.000.000,-/minggu. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya-biaya lainnya (laba kotor). Laba bersih beliau dari hasil perdagangannya adalah sekitar Rp 10.000.000,-/minggu. Sehingga, dalam periode waktu satu bulan pendapatan beliau berkisar Rp 40.000.000,-. Bapak Wawan Gunawan bermaksud untuk mengembangkan usahanya supaya lebih besar dan lebih baik lagi dengan membuka cabang atau toko baru. Untuk mewujudkan hal tersebut, Pak Wawan membutuhkan modal yang tidak sedikit yaitu Rp 300.000.000,-. Modal yang ada saat ini adalah Rp 150.000.000,-. Dan beliau membutuhkan tambahan modal setidaknya Rp 150.000.000,- , yang mana Bapak Wawan meminta untuk pembayarannya dengan sistem rekening koran.⁸⁹

Bapak Wawan Gunawan tinggal di Jalan Soekarno Hatta nomor 96, RT/001 RW/001, Desa Mataram Marga, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur. Dilingkungan tempat tinggalnya, beliau dikenal sebagai

⁸⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Wawan Gunawan pada hari Senin, 10 April 2017 di Kediaman Bapak Wawan Gunawan

pribadi yang baik dan sopan, begitu pula dilingkungan tempatnya berdagang. Beliau memiliki 2 orang anak yang masih sekolah. Istri pak Wawan yang hanya sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki penghasilan, tapi sesekali Ibu Siti Halimah membantu suami untuk berdagang di pasar. Pengeluaran Bapak Wawan setiap bulannya untuk membiayai keluarganya dan pribadi sebesar ±Rp 4.000.000,-.

Info yang diperoleh dari pihak luar, Bapak Wawan Gunawan pernah memiliki pinjaman di bank lain pada tahun 2016 namun sudah lunas dengan predikat lancar. Dan beliau pun mengatakan hal yang sama kepada pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota akan hal tersebut sebelum pihak bank menanyakannya kepada beliau.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, maka analisis kreditnya adalah sebagai berikut:

a. Character

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti bersama dengan staff *account officer*, mulai dari kediaman Bapak Wawan Gunawan dan bertanya kepada tetangga sekitar hingga ke lokasi tempat beliau berdagang Pak Wawan dikenal sebagai pribadi yang baik dilingkungan tempat tinggalnya dan juga lingkungan tempat beliau berdagang. Selain itu, beliau juga dikenal sebagai orang yang jujur dan bertanggungjawab.

b. Capacity

1) Aspek Pendapatan (Perbulan)

a) Pendapatan : Rp 40.000.000,-

b) Pendapatan Lain : Rp 0,- +

Total Pendapatan : Rp 40.000.000,-

2) Aspek Pengeluaran (Kebutuhan Rumah Tangga/bulan)

a) Biaya pendidikan : Rp 1.500.000,-

b) Listrik, air dan lainnya : Rp 1.000.000,-

c) Biaya pribadi : Rp 500.000,-

d) Lain-lain : Rp 1.000.000,- +

Total Pengeluaran : Rp 4.000.000,-

c. Capital

Modal pribadi yang dimiliki oleh Bapak Wawan Gunawan guna mengembangkan usahanya ini adalah sebesar Rp 150.000.000,-. Sedangkan, modal yang beliau butuhkan adalah Rp 300.000.000,-. Jadi, tambahan modal yang dibutuhkan oleh Bapak Wawan adalah sebesar Rp 150.000.000,-.

d. Collateral

Jaminan atau agunan yang diberikan oleh Bapak Wawan Gunawan atas kredit yang diajukan adalah Serifikat Tanah dan Bangunan (SHM) yang luasnya adalah 2000m². Berdasarkan hasil survey dan surat keterangan harga tanah yang diperoleh dari kantor kelurahan, maka pihak

bank mengambil titik tengah dengan menaksir harga tanah tersebut senilai Rp 100.000,-/m².

Luas tanah	=	2000 m ²
Harga tanah (nilai bank)	=	Rp 100.000,-/m ²
Taksasi	=	2000m ² x Rp 100.000,-/m ²
	=	Rp 200.000.000,-

Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai taksasi dari jaminan yang dimiliki oleh Pak Wawan melebihi dari nilai kredit yang diajukan oleh yaitu Rp 150.000.000,-.

e. Condition of Economy

Dilihat dari usaha atau pekerjaan yang dimiliki oleh Bapak Wawan Gunawan tersebut maka dapat dilihat bahwa analisis *condition of economy* atau kondisi ekonomi keluarga Bapak Wawan Gunawan dikatakan baik dan cukup. Karena dari rumah yang menjadi tempat tinggalnya berstatus milik pribadi (SHM). Selain itu, Bapak Wawan Gunawan juga memiliki *asset* lain yang salah satunya dijadikan jaminan atas kredit yang diajukan kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota yaitu tanah pekarangan yang letaknya tidak jauh dari kediaman beliau.

Bapak Wawan Gunawan meminta untuk pembayaran menggunakan sistem rekening koran. Rekening koran ini merupakan salah satu sistem pembayaran yang mana bunganya dibayarkan setiap bulannya selama 12 bulan dengan hutang pokok tetap. Bunga yang harus dibayarkan oleh debitur dalam satu bulan adalah 1,2% (Ketentuan baku bunga BRI Kredit Modal

Kerja).⁹⁰ Ketika debitur telah jatuh tempo untuk pelunasan kredit, maka hutang tersebut bisa dilunasi langsung tanpa bunga atau bisa juga untuk diperpanjang.

Analisis yang dilakukan di atas meliputi *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition of economy* memperlihatkan bahwa Bapak Wawan Gunawan layak untuk diberikan kredit modal kerja guna mengembangkan usaha. *Character* beliau yang baik, *capacity* yang memadai, *capital* yang mencukupi, *collateral* yang nilainya melebihi pinjaman dan *condition of economy* mendukung.

Prosedur yang dilakukan oleh staff *Account Officer* terkait dengan analisis kelayakan penyaluran kredit modal kerja berdasarkan metode 5C ini sudah berjalan sesuai dengan alur dan ketentuan yang ada serta tidak luput dari adanya prinsip kehati-hatian di dalamnya. Berdasarkan hasil survey bersama dengan *Account Officer* dan atas persetujuan Pimpinan Cabang Pembantu, dilihat dari bukti fisik dan cek lingkungan serta jaminan yang memadai, maka pengajuan kredit calon debitur atas nama Wawan Gunawan layak untuk disetujui dan didanai.

⁹⁰Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayat (*Account Officer*) pada tanggal 12 April 2017 di Kantor BRI KCP. Metro Kota

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota, peneliti dapat mengetahui seperti analisis kredit berdasarkan prinsip 5C dalam penyaluran kredit modal kerja terhadap nasabah di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota. Analisis kredit tersebut meliputi *character* (karakter), *capital* (modal), *capacity* (kemampuan), *collateral* (jaminan atau agunan) dan *condition of economy* (kondisi ekonomi).

Penyaluran kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan alur,

ketentuan serta prosedur yang berlaku. Hal tersebut tidak luput dari adanya analisis kredit yang baik pula.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota, peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak bank khususnya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota yaitu:

1. Sebaiknya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota mengoptimalkan kinerja divisi kredit yang meliputi marketing kredit atau survey (*account officer*) untuk pengawasan kredit yang diberikan selama kredit tersebut berjalan, agar kredit yang bermasalah dapat ditekan.
2. Karena ruang lingkup dari marketing yang luas dan tak terbatas, sebaiknya fasilitas pinjaman kredit yang nilai nominalnya besar hanya diberikan kepada debitur yang bertempat tinggal di kota atau daerah dimana terdapat kantor PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota tersebut baik pusat maupun cabang itu berada. Hal ini untuk memudahkan pengontrolan sewaktu-waktu terjadi masalah dengan kredit tersebut.
3. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota perlu terus meningkatkan perhatiannya dalam mengantisipasi terjadinya kredit macet, dengan cara memperketat seleksi permohonan kredit,

mentraining tim analisis kredit dan meningkatkan kerjasama serta koordinasi diantara semua bagian.

4. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota sebagai lembaga keuangan perlu mengalokasikan dana kreditnya untuk meningkatkan sektor-sektor yang produktif sehingga dapat turut berperan dalam memperbaiki kondisi perekonomian daerah.
5. Sebaiknya profesionalisme terhadap calon debitur lebih ditingkatkan lagi, karena biasanya tidak jarang pihak bank lebih mengutamakan kerabat atau orang terdekatnya dalam berbagai pelayanan yang diberikan oleh bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Bambang Riyanto. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 1981. dalam Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Beni Ahmad Saebani. *Manajemen Penelitian*. Bandung: CV.Pustaka Setia, 2013.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Herman Darmawi. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ketut Rindjin. *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Lexy J.Meoleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012.
- Martono. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Mohamad Muslich. *Manajemen Keuangan Modern (Analisis, Perencanaan dan Kebijakan)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- P. Malayu Hasibuan. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research I*. Jakarta: Andi Offset, 1986.
- Suyatno. dkk.. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Veithzal Rivai, et al.. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

<http://www.bri.co.id/> di akses pada tanggal 1 Maret 2017 Pukul 17.09 WIB.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-158a/In.28/FEBI/PP.00.9/05/2017

03 Mei 2017

Lampiran :-

Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth:

Dra. Siti Nurjanah, M.Ag

di – Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Tugas Akhir, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk sebagai Pembimbing Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Intan Novita Sari
NPM : 14122918
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : D3-Perbankan Syariah (D3-PBS)
Judul : Analisis Kelayakan Penyaluran Kredit Modal Kerja (Kmk) Berdasarkan Metode 5C Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kcp. Metro Kota

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan sampai selesai Tugas Akhir.
Pembimbing mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Tugas Akhir mahasiswa.
2. Waktu penyelesaian Tugas Akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Tugas Akhir antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

ANALISIS KELAYAKAN PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA (KMK) BERDASARKAN PRINSIP 5C PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. KCP METRO KOTA

- A. Wawancara Pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota Kantor Cabang Metro**
1. Wawancara dengan Pimpinan Cabang Pembantu (Pincapem) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota?
 - b. Berapa banyak jumlah karyawan yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota?

- c. Bagaimana struktur organisasi yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota?
 - d. Apa saja tugas dan wewenang masing-masing karyawan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota?
 - e. Bagaimana produk kredit modal kerja yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota?
 - f. Bagaimana penilaian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota berdasarkan pada metode 5C?
 - g. Apakah penerapan penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota sudah sesuai dengan analisis kredit berdasarkan metode 5C?
2. Wawancara dengan Karyawan (*Customer Service, Administrasi Kredit dan Account Officer*) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota
- a. Apa saja produk yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota?
 - b. Berapa jumlah nasabah yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota secara keseluruhan?
 - c. Apa sajakah biaya-biaya yang dibutuhkan dalam pengajuan kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota?
 - d. Apa saja syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengajuan kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota?

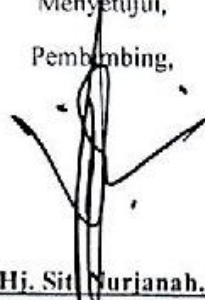
- e. Bagaimana analisa kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota sebelum kredit tersebut dikucurkan?
 - f. Bagaimana alur penyaluran kredit kepada nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota?
3. Wawancara dengan Seorang Calon Nasabah Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota
- a. Apakah kebutuhan kredit dari Bapak/Ibu?
 - b. Usaha apa yang dijalani oleh Bapak/Ibu?
 - c. Seberapa besarkah peran kredit untuk perkembangan usaha yang dimiliki Bapak/Ibu?

B. Dokumentasi

1. Pengutipan Modul Produk pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota.
2. *On The Spot* yang dilakukan bersama dengan *Account Officer* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota.

Metro, ^{23 - 11} Oktober 2017

Menyetujui,
Pembimbing,



Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag
NIP. 19680530 199403 2 003

OUTLINE

**Kelayakan Penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) Berdasarkan Metode 5C
Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Metro Kota**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

ABSTRAK

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL**DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Metode Penelitian
 - 1. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 2. Sumber Data
 - 3. Teknik Pengumpulan Data
 - 4. Teknik Analisis Data
- F. Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kredit
 - 1. Pengertian Kredit
 - 2. Tujuan dan Fungsi Kredit
 - 3. Jenis-jenis Kredit
 - 4. Unsur-unsur Kredit
 - 5. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit
 - 6. Prosedur Pemberian Kredit
- B. Analisis Kredit
 - 1. Pengertian Analisis Kredit
 - 2. Tujuan Analisis Kredit
- C. Kredit Modal Kerja (KMK)
 - 1. Pengertian Kredit Modal Kerja

2. Tujuan dan Manfaat Kredit Modal Kerja
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja
4. Sumber Modal Kerja
5. Penggunaan Modal Kerja

BAB III PEMBAHASAN

- A. Profil PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota
 1. Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota
 2. Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota
 3. Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota
 4. Produk PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota
- B. Kredit Modal Kerja (KMK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota
- C. Analisis Terhadap Kelayakan Penyaluran Kredit Modal Kerja (KMK) Dengan Menggunakan Metode 5C Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 8 Juni 2017



Intan Novita Sari
NPM. 14122918

Menyetujui,

Pembimbing,



Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag
NIP. 19680530 199403 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0489/In.28/S/OT.01/07/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Intan Novita Sari
NPM : 14122918
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / D3 Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 14122918.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.



Metro, 03 Juli 2018
Kepala Perpustakaan,

[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195803311981031001



KEMENTERIAAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 - A Kota Metro - Telp. (0725) 41507

Nomor : Sti.06/J.SY/PP.00.9/0156/2017 Metro, 23 Januari 2017
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : Pengantar Survey Mahasiswa Magang

Kepada Yth.

Direktur/Ketua/Kepala BRI Kep. Metro Kota

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Magang Perbankan Mahasiswa Prodi D3 Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Jurai Siwo Metro Tahun 2017, bersama ini kami sampaikan pengantar survey bagi mahasiswa untuk dapat melaksanakan magang pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Ketua Program Studi,





PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero), Tbk.

KCP METRO KOTA

Jalan Jend. Diponegoro No. 11 Metro

Telepon : (0725)7855518 Faks : (0725) 7855518

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.0107/KCP-X/OPS/06/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Kantor Cabang Pembantu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Pembantu (KCP) Metro Kota, menerangkan bahwa:

Nama	: Intan Novita Sari
Tempat Tanggal Lahir	: Metro, 12 November 1996
NPM	: 14122918
Fakultas / Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / D3 Perbankan Syariah

Telah melaksanakan magang/praktek pengalaman lapangan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP. Metro Kota dari tanggal 30 Januari 2017 s.d 24 April 2017. Demikian surat keterangan ini kami buat sebenarnya dan tidak mengikat bank maupun pejabat yang menandatangani surat keterangan ini.

Metro, 24 Agustus 2017

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero), Tbk.
KANTOR CABANG METRO



Diaz Abisatya
Pemimpin Cabang Pembantu Metro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 4150; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Intan Novita Sari

Fakultas/Jurusan: Syariah dan Ekonomi Islam/PBS

NPM : 14122918

Semester/TA : VI/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin/ 5-6-17	✓	Bab II mojud kelala luas gama konyip terkait daya pembinaan pembinaan Tanda tugas anda luas anda dibantu terlebih dulu sebelum tugas tugas pembimbing	hy hy

Dosen Pembimbing I

Dra. Siti Nurjanah, M.Ag
 NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

Intan Novita Sari
 NPM. 14122918



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 4150; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Intan Novita Sari Fakultas/Jurusan: Syariah dan Ekonomi Islam/PBS
NPM : 14122918 Semester/TA : VI/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis/ 8-6-2017	✓	ACE uluk & banyuh penelitian out line	ky

Dosen Pembimbing I

Dra. Siti Nurjanah, M.Ag
NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

Intan Novita Sari
NPM. 14122918



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 4150; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR


Nama : Intan Novita Sari Fakultas/Jurusan: Syariah dan Ekonomi Islam/PBS
 NPM : 14122918 Semester/TA : VI/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis/ 22-6-17	✓	Masalah belu terhadap dalu U&M perubahan pembelian eksternal - internal Korupsi dalam dalu bebas	hy hy hy

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Dra.Siti Nurjanah, M.Ag
 NIP. 19680530 199403 2 003


Intan Novita Sari
 NPM. 14122918



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 4150; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Intan Novita Sari

Fakultas/Jurusan: Syariah dan Ekonomi Islam/PBS

NPM : 14122918


Semester/TA : VI/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu/ 12-7-17	✓	Ace Gado I lanjutan	Intan

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Dra.Siti Nurjanah, M.Ag
NIP. 19680530 199403 2 003


Intan Novita Sari
NPM. 14122918



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Muho Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 4150; Faksimili (0725) 47256; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR


Nama : Intan Novita Sari Fakultas/Jurusan: Syariah dan Ekonomi Islam/PBS
NPM : 14122918 Semester/TA : VI/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 8-10-17	✓	Masih ada kutipan yang terlalu panjang dan banyak kelaman lihat catatan di dalam buku	hj

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Dra.Siti Nurjanah, M.Ag
NIP. 19680530 199403 2 003


Intan Novita Sari
NPM. 14122918



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Muhyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 4150; Faksimili (0725) 47235; Website: www.syarlah.metroiainv.ac.id, e-mail: syarlah.iain@metroiainv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Intan Novita Sari

Fakultas/Jurusan: Syariah dan Ekonomi Islam/PBS

NPM : 14122918

Semester/TA : VI/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu/ 2-8-17	✓	Persepsi kutip kutip anda grup bias beda man kutip kutip dan man kutip kutip kutip kutip subjek dan objek dan teori	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Dra.Siti Nurjanah, M.Ag
 NIP. 19680530 199403 2 003


Intan Novita Sari
 NPM. 14122918



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 4150; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syarlah.metrouiniv.ac.id; e-mail: syarlah.iain@metrouiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR


Nama : Intan Novita Sari Fakultas/Jurusan: Syariah dan Ekonomi Islam/PBS
NPM : 14122918 Semester/TA : VI/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat/ 18-7-17	✓	Perubahan bentuk sya furulahu Goyah itu Lay sya / tala Lay ang. Litrip sub bal zulfan huya di akhiri dya Lutya, hary ad puyelasa anda -	hy. hy.

Dosen Pembimbing I


Dra. Siti Nurjanah, M. Ag
NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs.


Intan Novita Sari
NPM. 14122918



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 4150; Faksimili (0725)47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR


Nama : Intan Novita Sari Fakultas/Jurusan: Syariah dan Ekonomi Islam/PBS
NPM : 14122918 Semester/TA : VI/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 17-10-17	L	Rec Bab 1 Cajute	hy

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Dra.Siti Nurjanah, M.Ag
NIP. 19680530 199403 2 003


Intan Novita Sari
NPM. 14122918



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 4150; Faksimili (0725)47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Intan Novita Sari

Fakultas/Jurusan: Syariah dan Ekonomi Islam/PBS

NPM : 14122918

Semester/TA : VI/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin/ 23-11-17	✓	Ace APD Cajute	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Dra.Siti Nurianah, M.Ag
 NIP. 19680530 199403 2 003

Intan Novita Sari
 NPM. 14122918



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 4150; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Intan Novita Sari Fakultas/Jurusan: Syariah dan Ekonomi Islam/PBS
 NPM : 14122918 Semester/TA : VI/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat/ 1-12-17	✓	bab III adalah hasil penelitian maka juga yang berkaitan pada budaya harus di beri penjelasan dan analisis yang juga ketimpakan seluruh	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs.

Dra.Siti Nurjanah, M.Ag
 NIP. 19680530 199403 2 003

Intan Novita Sari
 NPM. 14122918



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingg Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 4150; Faksimili (0725)47295; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR


Nama : Intan Novita Sari Fakultas/Jurusan: Syariah dan Ekonomi Islam/PBS
 NPM : 14122918 Semester/TA : VIII/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa/ 30-1-2018	✓	Kesimpulan akhir bawha telah riwayat lagi tetapi menyusut pustaka penelitian	ly

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Dra.Siti Nurianah, M.Ag
 NIP. 19680530 199403 2 003


Intan Novita Sari
 NPM. 14122918



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 4150; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Intan Novita Sari

Fakultas/Jurusan: Syariah dan Ekonomi Islam/PBS

NPM : 14122918

Semester/TA : VIII/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat / 2-2-2018	✓	Sungguh berhasil : anda dan apikan kembali dengan berkesan lengkap untuk itu membuat Al-Qur'an	

Dosen Pembimbing I

Dra. Siti Nurjanah, M. Ag
 NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

Intan Novita Sari
 NPM. 14122918



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingg Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 4150; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Intan Novita Sari Fakultas/Jurusan: Syariah dan Ekonomi Islam/PBS
NPM : 14122918 Semester/TA : VIII/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin / 2-7-2018	✓	Ada untuk di ajukan ke ujian TA setelah tes membaca al-Qur'an	Intan

Dosen Pembimbing I

Dra. Siti Nurianah, M. Ag
NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

Intan Novita Sari
NPM. 14122918



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SUKADANA
DESA MATARAM MARGA**

Alamat : Desa Mataram Marga Kec. Sukadana Kab. Lampung Timur Kode Pos 34194

SURAT KETERANGAN HARGA TANAH

Nomor : 590/01/07/2017/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JAMAL NAZAR**
Jabatan : Sekretaris Desa Mataram Marga
Desa / Kecamatan : Mataram Marga / Kecamatan Sukadana

Dengan ini menerangkan bahwa Harga sebidang tanah Pekarangan di Perkotaan Jalur Dua (Depan Komplek Bank Lampung/Kodim) Jl. Soekarno Hatta Desa Mataram Marga Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur dengan harga Per-Meter mencapai Rp. 250.000,- s/d 300.000,- (Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah s/d Tiga Ratus Ribu Rupiah).

Demikian Surat Keterangan Tanah ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram Marga, 10 April 2017

Sekdes Mataram Marga


JAMAL NAZAR



Peneliti melakukan wawancara dengan Calon nasabah Kredit Modal Kerja



Peneliti melakukan survey terhadap jaminan atau agunan milik calon nasabah



Peneliti mengikuti rapat Putusan Kredit (PK) dengan Pincapem dan AO



Penyusunan berkas pengajuan kredit yang telah dilakukan survey dan penilaian



Pengisian Formulir Pembukaan serta Pembuatan Rekening Giro dan Tabungan BRI tAma Bisnis untuk nasabah yang telah diterima kreditnya



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



INTAN NOVITA SARI, anak ketiga dari tiga bersaudara ini adalah putri kandung dari pasangan Bapak Sutrisno dan Ibu Suparti. Lahir di Metro pada tanggal 12 November 1996 dan saat ini menetap di Ganjar Agung, Metro Barat bersama dengan keluarga. Pendidikan yang telah ditempuh yaitu TK Kumala Bayangkhari Kota Metro lulus pada tahun 2001, SD Negeri 8 Metro Barat lulus pada tahun 2008, MTs. Muhammadiyah Metro Pusat lulus pada tahun 2011, SMA Utama Wacana Metro lulus tahun 2014. Dan mulai tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi Diploma Tiga (D-III) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.